

**PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT DAN
PENDAMPINGAN USAHA TERHADAP PERKEMBANGAN
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA
NASABAH PT. BANK ACEH SYARIAH
KCP LAMBARO**

Skripsi

Diajukan Oleh:

**KHAIRUNNISA
NPM. 2205190002**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
1447 H/2026 M**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT
DAN PENDAMPINGAN USAHA TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) PADA PT. BANK ACEH
SYARIAH KCP LAMBARO

Nama : KHAIRUNNISA

NPM : 2205190002

Program Studi : PERBANKAN SYARIAH



Pembimbing Pertama,

Puji Aryani S.E., M.Sc., Ph.D.
NIDN. 1313036901

Pembimbing Kedua,

Hemma Marlenny, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1307087501

PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH SKRIPSI

Judul Skripsi

PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT DAN
PENDAMPINGAN USAHA TERHADAP PERKEMBANGAN
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA
NASABAH PT. BANK ACEH SYARIAH
KCP LAMBARO

Nama : KHAIRUNNISA
NPM : 2205190002
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Dinyatakan Lulus dan Diterima sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S1)

Pada Hari/ Tanggal:

Rabu, 11 Februari 2026 M
23 Sya'ban 1447 H
di
Banda Aceh

Tim Penguji,

- | | | | |
|----|--|------------|---|
| 1. | <u>Puji Aryani S.E., M.Sc., Ph.D.</u> | Ketua | () |
| | NIDN. 1313036901 | | |
| 2. | <u>Hemma Marlenny, S.E., M.Si., Ak., CA.</u> | Sekretaris | () |
| | NIDN. 1307087501 | | |
| 3. | <u>Susi Wardani, S.H.I., M.Ag.</u> | Penguji I | () |
| | NIDN. 1322038801 | | |
| 4. | <u>Cut Fitriani, S.E., M.Pd.</u> | Penguji II | () |
| | NIDN. 1326097701 | | |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A.
NIDN. 1314077801

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dan Pendampingan Usaha terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro”** ini sepenuhnya merupakan karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiarisme atau hasil penjiplakan dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan ataupun pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai ketentuan. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, saya siap menanggung seluruh konsekuensi yang ditetapkan. Dengan demikian saya bertanggung jawab penuh atas keaslian dan integritas karya ini.

Banda Aceh, 11 Februari 2026
Yang membuat pernyataan,



KHAIRUNNISA
NPM. 2205190002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji bagi Allah subhanaAllah ta‘ala yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya, umat muslimin dan muslimat. Syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dan Pendampingan Usaha terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro”**. Penulis melakukan penelitian ini dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh.

Selama menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari bahwa skripsi masih banyak kekurangan, karena ini bukanlah proses akhir dari sebuah penulisan, tetapi langkah awal yang masih banyak perbaikan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan ini. Dalam proses penyelesaian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya sekaligus mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. **Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A.**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. **Susi Wardani, S.H.I., M.Ag.** selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. **Puji Aryani S.E., M.Sc., Ph.D.** selaku pembimbing I dan **Hemma Marlenny, S.E., M.Si., Ak., CA** selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, pemikiran, saran-saran, dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. **Puji Aryani S.E., M.Sc., Ph.D.** selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan dan selalu memberikan semangat agar penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih penulis sampaikan teristimewa kepada kakek tercinta yang telah berpulang atas ketulusan dan doa yang senantiasa menjadi penuntun penulis. Semoga Allah SWT menempatkan beliau di tempat terbaik di sisi-Nya. Terima kasih kepada nenek tersayang atas kasih sayang dan doanya. Penghormatan dan terima kasih penulis haturkan kepada kedua orang tua atas doa, pengorbanan, dukungan, serta kasih sayang tanpa batas. Terima kasih kepada adik-adik tercinta sebagai penyemangat.
6. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat tercinta atas dukungan, semangat, dan kehadiran di setiap masa sulit. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri karena telah bertahan di tengah lelah dan ragu, memilih untuk terus melangkah, tetap percaya pada diri sendiri, serta tidak menyerah hingga karya ini dapat terselesaikan.

Banda Aceh, 11 Februari 2026
Penulis

KHAIRUNNISA
NPM. 2205190002



ABSTRAK

Khairunnisa (2026). Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dan Pendampingan Usaha terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Nasabah PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga diperlukan dukungan pembiayaan dan pendampingan usaha yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pendampingan Usaha terhadap Perkembangan UMKM pada nasabah PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan melibatkan 73 nasabah UMKM penerima pembiayaan KUR, dengan 35 responden yang mengisi kuesioner. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pembiayaan KUR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM, sedangkan Pendampingan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM. Secara simultan, Pembiayaan KUR dan Pendampingan Usaha berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,857, yang berarti 85,7% variasi Perkembangan UMKM dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

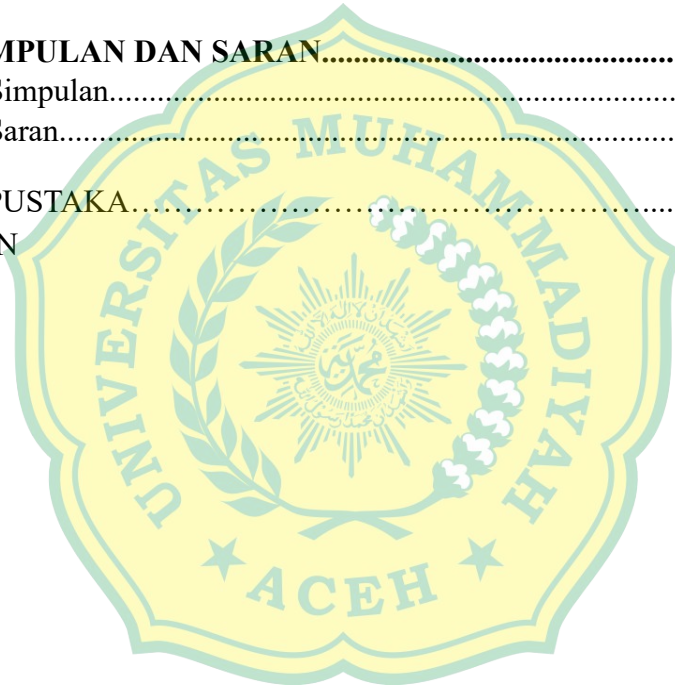
Kata Kunci: Pembiayaan KUR, Pendampingan Usaha, Perkembangan UMKM, Bank Aceh Syariah, Nasabah UMKM

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 13
A. Bank Syariah.....	13
B. Pembiayaan Bank Syariah.....	14
1. Pengertian Pembiayaan.....	14
2. Landasan Hukum tentang Pembiayaan.....	16
3. Akad-akad Pembiayaan.....	18
4. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan.....	19
C. Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)	21
1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	21
2. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Aceh.....	22
3. Tujuan dan Sarana Program Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	24
4. Jenis-jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	25
5. Manfaat Pembiayaan KUR untuk UMKM.....	27
6. Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	28
7. Indikator Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	29
D. Pendampingan Usaha.....	30
1. Pengertian Pendampingan Usaha.....	30
2. Tujuan Pendampingan Usaha.....	32
3. Fungsi Pendampingan Usaha.....	33
4. Bentuk-bentuk Pendampingan.....	35
5. Indikator Pendampingan Usaha.....	37

E.	Perkembangan Usaha.....	39
1.	Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	39
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM..	40
3.	Indikator Pendampingan Usaha.....	42
F.	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	44
1.	Pengertian UMKM.....	44
2.	Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	46
3.	Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	48
4.	Tantangan dan Peluang UMKM di Indonesia dan Aceh.....	49
G.	Penelitian yang Relevan.....	50
H.	Kerangka Pemikiran.....	54
I.	Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III	METODE PENELITIAN.....	57
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
C.	Populasi dan Sampel.....	58
1.	Populasi.....	58
2.	Sampel.....	59
D.	Jenis dan Sumber Data.....	59
E.	Instrumen Penelitian dan Pengembangannya.....	60
1.	Kuesioner (Angket).....	61
2.	Skala Pengukuran	62
F.	Teknik Pengumpulan Data	63
1.	Kuesioner (Angket).....	63
2.	Dokumentasi	63
G.	Teknik Analisa Data.....	63
1.	Uji Deskriptif.....	64
2.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	64
3.	Uji Asumsi Klasik.....	65
4.	Regresi Linier Berganda.....	67
5.	Pengujian Hipotesis.....	68
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	71
B.	Gambaran Umum Responden.....	76
1.	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	76
2.	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	77
3.	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	78
4.	Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Pengambilan Pembiayaan KUR.....	78

5. Deskripsi Responden Berdasarkan Rata-rata Modal Usaha Perbulan.....	79
C. Analisis Data.....	81
1. Analisis Deskriptif.....	81
2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	82
3. Uji Asumsi Klasik.....	86
4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	91
5. Pengujian Hipotesis.....	92
a. Uji Parsial (uji t)	92
b. Uji Simultan (uji F)	94
c. Koefisien Determinasi.....	95
D. Pembahasan.....	96
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	102
A. Simpulan.....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah UMKM di Provinsi Aceh.....	2
2.1 Penelitian yang Relevan.....	52
3.1 Definisi Operasional Variabel	61
3.2 Skala <i>Likert</i>	62
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	76
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	77
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	78
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengambilan Pembiayaan KUR	79
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-rata Modal Usaha	80
4.6 Hasil Analisis Deskriptif	81
4.7 Uji Validitas Variabel X.....	83
4.8 Uji Validitas Variabel Y.....	84
4.9 Uji Reliabiliti Instrumen	85
4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	90
4.11 Tabel <i>Coefficients</i>	91
4.12 Uji t Variabel Perkembangan UMKM (Y).....	92
4.13 Uji Simultan (Uji F)	94
4.14 Koefisien Determinasi (R^2)	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Data Jumlah UMKM di Indonesia	1
2.1. Tenor dan Plafon Pembiayaan KUR	23
2.2 Kerangka Berfikir	55
4 1. Gambar Milestone Bank aceh	71
4.2. Struktur Organisasi.....	74
4.3 Uji Normalitas Grafik Histogram.....	87
4.4 Uji Normalitas <i>P-P Plot</i>	88
4.5 Uji Heterokedatisitas <i>Scatterplot</i>	89



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner
- Lampiran 2. Tabulasi Data
- Lampiran 3. *Output* SPSS
- Lampiran 4. R tabel, T tabel, F tabel
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank yang sangat pesat merupakan dampak dari pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal ini memicu persaingan yang semakin ketat di dunia perbankan dalam upaya menarik simpati masyarakat agar menjadi nasabah. Berbagai produk perbankan diluncurkan dengan beragam fasilitas dan kemudahan untuk menarik minat masyarakat dalam menggunakan jasa bank. Selain itu, kualitas pelayanan juga menjadi prioritas utama demi meningkatkan kepuasan nasabah. Saat ini, perbankan khususnya bank umum berperan sebagai inti dari sistem keuangan di setiap negara (Marimin, 2015). Salah satu elemen pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (selanjutnya di sebut UMKM).

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan jumlahnya yang mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha, menjadikan UMKM sebagai sektor yang mendominasi struktur ekonomi Indonesia. Dapat kita lihat pada gambar di bawah ini:



Kategori UMKM	Jumlah	Persentase	Sumber
UMKM Non Pertanian & Perikanan	30.178.617	50,7%	Sistem Informasi Data Tunggal (SIDT) 2024, Kementerian UMKM
UMKM Pertanian & Perikanan	29.341.033	49,3%	BPS Sensus Pertanian (2023)
Total	59.519.650		



Gambar 1.1 Data Jumlah UMKM di Indonesia

Menurut data Kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), terdapat sekitar 30,18 juta unit UMKM yang tercatat di Indonesia sampai 31 Desember 2024. Namun, jumlah ini belum mencakup UMKM dari sektor usaha pertanian dan perikanan. Sementara itu, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sensus Pertanian 2023, jumlah UMKM Pertanian dan Perikanan mencapai 29.341.033 unit dimana 99% merupakan usaha pertanian perorangan. Data ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan sektor yang sangat dominan dan strategis dalam menopang perekonomian Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam menopang perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (KemenKopUKM, 2023). Perekonomian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang positif, seperti mengurangi jumlah pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa kebutuhan masyarakat, dan pemerataan usaha untuk pendistribusian pendapatan nasional (Jaelani, 2015).

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Provinsi Aceh

No	Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM
1.	Aceh Selatan	3.251
2.	Aceh Tenggara	1.245
3.	Aceh Timur	5.891
4.	Aceh Tengah	2.719
5.	Aceh Barat	2.011
6.	Aceh Besar	4.456
7.	Pidie	1.545
8.	Aceh Utara	3.660
9.	Simeulue	2.088
10.	Aceh Singkil	1.474

11.	Bireun	6.998
12.	Aceh Barat Daya	2.262
13.	Gayo Lues	996
14.	Aceh Jaya	1.212
15.	Nagan Raya	6.451
16.	Tamiang	2.948
17.	Bener Meriah	1.011
18.	Pidie Jaya	5.579
19.	Banda Aceh	9.591
20.	Sabang	2.171
21.	Lhokseumawe	2.354
22.	Langsa	3.579
23.	Subulussalam	1.318

Berdasarkan tabel 1.1, jumlah UMKM di Provinsi Aceh menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antar kabupaten/kota, di mana Kota Banda Aceh memiliki jumlah UMKM tertinggi yaitu 9.591 unit, sedangkan Kabupaten Gayo Lues memiliki jumlah terendah yaitu 996 unit, sehingga hal ini mencerminkan bahwa perkembangan UMKM di Aceh belum merata dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, infrastruktur, serta akses pembiayaan. Data tersebut bersumber dari Dinas Koperasi dan UMKM Aceh melalui portal resmi Data UMKM Aceh yang mencatat total UMKM di Aceh mencapai 74.810 unit yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. (Diskop UKM Aceh, 2024)

Namun, perkembangan UMKM tidak lepas dari tantangan yang krusial, terutama dalam aspek permodalan dan kapasitas manajerial pelaku usahanya. Meskipun memiliki potensi besar, UMKM seringkali menghadapi kendala klasik, yaitu keterbatasan akses terhadap permodalan (Hakim, 2019). Walaupun banyak sistem kredit, banyak pelaku usaha kecil yang masih kesulitan untuk mendapat tambahan modal terutama di pedesaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya agunan, kapasitas keuangan yang rendah, serta keterbatasan literasi keuangan

menjadi faktor penghambat utama bagi UMKM dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Sehubungan dengan persoalan keterbatasan modal tersebut, pada tahun 2007 presiden meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan fasilitas penjaminan kredit dari pemerintah. Program ini bertujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKM), menciptakan lapangan kerja, serta menanggulangi kemiskinan. KUR merupakan kredit atau pinjaman modal kerja maupun investasi yang diberikan kepada debitur perorangan, badan usaha, atau kelompok usaha yang produktif dan layak, tetapi belum memiliki agunan tambahan atau agunan yang tersedia belum memenuhi persyaratan pembiayaan (Mutmainah & Putra, 2022).

Sejak diluncurkan, kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terus mengalami pembaruan, antara lain perubahan skema penyaluran menjadi subsidi bunga sejak 2015 agar beban pembiayaan UMKM menjadi lebih ringan, serta penyesuaian regulasi pada tahun 2021 untuk memberikan kemudahan dan relaksasi pembiayaan bagi debitur UMKM yang terdampak pandemi (DJPb Kemenkeu, 2020).

Program KUR dirancang sebagai solusi pembiayaan mudah, murah, dan terjangkau untuk pelaku UMKM. Pembiayaan KUR Syariah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan UMKM melalui peningkatan modal usaha, produktivitas, memperluas jaringan pemasaran, hingga memperbaiki sarana dan prasarana usaha. Beberapa pelaku usaha bahkan mengaku mampu bersaing dalam skala yang lebih besar berkat KUR.

Seiring dengan berkembangnya sistem keuangan syariah, maka Bank Aceh Syariah mempunyai potensi dan peluang yang besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit (Antonio, 2015). Program KUR kini juga disalurkan melalui bank syariah, termasuk Bank Aceh Syariah. Bank Aceh Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan milik daerah telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung pemberdayaan UMKM melalui penyaluran KUR berbasis prinsip syariah. Dalam implementasinya, pembiayaan KUR di Bank Aceh Syariah menggunakan akad-akad seperti murabahah, ijarah, dan mudharabah yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Secara prosedural, terdapat ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dan persyaratan-persyaratan yang harus dilengkapi oleh nasabah yang menggunakan produk pembiayaan ini. Salah satunya ketentuan mengenai jumlah maksimal penyaluran pembiayaan KUR ini yaitu dengan jumlah paling banyak sebesar Rp 500.000.000 (Lima ratus juta rupiah) dan apabila ada nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan, maka nasabah harus melengkapi persyaratan yang diajukan kepada Bank Aceh (Kemenko Perekonomian RI, 2023).

Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Lambaro secara resmi mulai menyalurkan pembiayaan KUR pada tahun 2024. Meskipun tergolong baru, program ini telah mendapatkan respons positif dari pelaku UMKM di wilayah sekitarnya. Hingga pertengahan tahun 2025, tercatat sebanyak 73 nasabah yang telah memperoleh pembiayaan KUR dari KCP Lambaro. Jumlah

tersebut mencerminkan tahap awal implementasi program, sekaligus menjadi peluang untuk mengevaluasi sejauh mana pembiayaan KUR telah berkontribusi terhadap perkembangan usaha nasabah (Wawancara langsung dengan Staf Pembiayaan Bank Aceh Syariah KCP Lambaro, 20 Juni 2025).

Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh dari lapangan, masih terdapat permasalahan pada nasabah yang menerima pembiayaan KUR di KCP Lambaro. Banyak pelaku UMKM mengaku bahwa pendampingan usaha dari pihak terkait belum maksimal. Akibatnya, meskipun mereka telah memperoleh tambahan modal melalui KUR, perkembangan usaha yang dijalankan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Beberapa usaha bahkan berjalan stagnan dan tidak mampu mengoptimalkan penggunaan dana sesuai tujuan awal (Wawancara langsung dengan Nasabah penerima Pembiayaan KUR, 29 Juni 2025). Ini menunjukkan bahwa modal saja tidak cukup untuk mendorong perkembangan UMKM secara berkelanjutan.

Selain melalui pembiayaan, pemerintah dan perbankan juga mendukung UMKM dengan menyediakan sarana promosi dan pemasaran seperti Gerai UMKM. Gerai UMKM adalah pusat atau etalase yang disediakan pemerintah, BUMN, atau lembaga keuangan untuk menampilkan, memasarkan, dan memperkenalkan produk-produk UMKM kepada masyarakat luas. Kehadiran Gerai UMKM sebagai bentuk dukungan untuk mempermudah pelaku UMKM untuk mendapatkan akses pasar yang lebih luas, meningkatkan daya saing, dan memperluas jaringan distribusi produknya (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2024).

Di Aceh, Gerai UMKM menjadi salah satu program strategis pemerintah daerah dan perbankan, termasuk Bank Aceh Syariah, untuk memfasilitasi para pelaku usaha dalam memasarkan produknya secara lebih profesional. Melalui gerai ini, produk UMKM tidak hanya dipamerkan tetapi juga dilakukan pendampingan, pengemasan, dan promosi digital sehingga meningkatkan nilai jual produk. Menurut Kemenkop UKM (2025), konsep Gerai UMKM berperan penting dalam mendukung target 30 juta UMKM masuk ekosistem digital dan memperkuat rantai pasok nasional. Dengan adanya Gerai UMKM ini diharapkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah mampu meningkatkan omzet, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan kualitas produk yang sesuai dengan standar pasar yang lebih luas.

Keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh modal semata. Pendampingan usaha, seperti pelatihan kewirausahaan, konsultasi bisnis, pembinaan keuangan, dan bantuan teknis, juga menjadi faktor penting yang mendukung penguatan kapasitas pelaku UMKM. Namun demikian, dalam praktiknya, pendampingan sering kali tidak berjalan optimal atau belum menyentuh kebutuhan spesifik pelaku usaha. Akibatnya, pemanfaatan dana KUR tidak dapat dikelola secara produktif (Haryanto & Nurdin, 2022).

Pendampingan adalah sebuah upaya untuk membantu individu atau kelompok dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan yang mereka miliki. Kegiatan ini dilakukan melalui proses interaksi dan komunikasi yang tumbuh dari, oleh dan untuk anggota kelompok itu sendiri. Tujuannya adalah untuk bersama-sama mencapai apa yang mereka cita-citakan. Dalam

perkembangan UMKM, pendampingan menjadi salah satu cara efektif untuk menyampaikan informasi yang mereka perlukan secara tepat dan sesuai kebutuhan.

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian yang mendalam mengenai pengaruh pembiayaan KUR dan pendampingan usaha secara simultan terhadap perkembangan UMKM. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan efektivitas program KUR dan pendampingan di tingkat lapangan serta perbaikan kebijakan pembiayaan UMKM ke depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana pembiayaan dana KUR dan pendampingan usaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini selaras dengan judul penelitian yang diangkat, yaitu **“Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dan Pendampingan Usaha terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan KUR berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro?

2. Apakah pendampingan usaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro?
3. Apakah pembiayaan KUR dan pendampingan usaha berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan usaha UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan KUR terhadap perkembangan usaha UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendampingan usaha terhadap perkembangan usaha UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan KUR dan pendampingan usaha secara simultan terhadap perkembangan usaha UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta memberikan informasi ilmiah dan literatur dalam bidang ilmu ekonomi syariah,

khususnya mengenai Pembiayaan KUR dan pendampingan usaha oleh Bank Aceh Syariah sebagai upaya untuk perkembangan UMKM masyarakat.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya tentang pengaruh Pembiayaan KUR dan pendampingan usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Nasabah Bank Aceh Syariah KCP Lambaro. Selain dari pada itu penelitian ini juga dapat memberikan kegunaan yang penting bagi peneliti yaitu untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1 dan dapat melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya.

2. Bagi Bank Aceh Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan kembali kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM, serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak bank untuk mengetahui kebutuhan serta keinginan nasabahnya, sehingga pihak bank akan mudah dalam melakukan pengembangan produk.

3. Bagi Akademisi

Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi (sumber acuan) bagi mahasiswa, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya, khususnya untuk penelitian yang berhubungan dengan pembiayaan KUR dan

pendampingan usaha terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Selain itu kegunaan lainnya adalah untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah, khususnya yang berhubungan dengan pembiayaan KUR, perkembangan UMKM melalui pembiayaan tersebut.

4. Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana pengaruh pembiayaan KUR dan pendampingan usaha terhadap perkembangan UMKM.

E. Definisi Operasional

1. Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat)

Pembiayaan KUR adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah KCP Lambaro kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memenuhi syarat, dengan tujuan untuk mendukung modal kerja dan/atau investasi usaha. Dalam konteks penelitian ini, pembiayaan KUR yang dimaksud adalah pembiayaan berbasis prinsip syariah yang disalurkan kepada pelaku UMKM.

2. Pendampingan Usaha

Pendampingan Usaha yaitu kegiatan pembinaan, pelatihan, penyuluhan, atau konsultasi yang diberikan oleh pihak bank atau instansi terkait untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Pendampingan usaha memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh pelaku usaha kecil.

3. Perkembangan UMKM

Perkembangan UMKM adalah peningkatan kondisi usaha mikro, kecil, dan menengah yang diukur dari beberapa aspek kinerja usaha setelah memperoleh pembiayaan KUR dari Bank Aceh Syariah KCP Lambaro. Perkembangan ini mencerminkan sejauh mana pembiayaan berkontribusi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

4. Nasabah

Individu atau badan usaha yang melakukan hubungan keuangan dengan Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Lambaro, khususnya sebagai penerima fasilitas pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan/atau peserta program pendampingan usaha.

5. Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah adalah lembaga perbankan syariah daerah yang menjadi penyalur pembiayaan KUR Syariah kepada pelaku UMKM, yang dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai pihak pemberi fasilitas pembiayaan dan pendampingan usaha kepada nasabah UMKM. Hal ini dapat diukur melalui kemudahan akses pembiayaan, kesesuaian akad syariah, proses pelayanan, serta bentuk pendampingan yang diterima oleh pelaku usaha.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam dan menurut jenisnya, bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah. Syariah adalah hukum atau peraturan yang ditentukan oleh Allah SWT untuk hamba-Nya sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an dan diterangkan oleh Rasulullah SAW dalam bentuk Sunah Rasul. Secara garis besar bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya berlandaskan pada ketentuan Islam (Al-Qur'an dan Hadits). Dalam operasionalnya, bank syariah menghindari praktik yang mengandung unsur riba dan menggantinya dengan kegiatan investasi berdasarkan prinsip bagi hasil dari pembiayaan perdagangan.

Menurut Ascarya (2017), bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang menekankan larangan riba serta praktik ekonomi yang mengandung unsur spekulasi (gharar) dan penipuan (maysir), serta mendorong sistem keuangan yang adil dan transparan melalui penerapan akad-akad syariah dalam setiap aktivitas perbankan. Dengan demikian, seluruh kegiatan operasional bank syariah, baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana, harus sesuai dengan ketentuan syariah yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan, keadilan, dan keseimbangan dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Prinsip syariah dalam kegiatan usaha Bank Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah (Marimin, 2015). Bank berdasarkan prinsip syariah diatur dalam UU NO. 10 tahun 1998 sebagaimana telah diubah dengan UU NO. 21 tahun 2008, dengan latar belakang adanya suatu keyakinan dalam agama Islam yang merupakan suatu alternatif atas perbankan dengan kekhususannya pada prinsip syariah.

B. Pembiayaan Bank Syariah

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* merupakan pendanaan yang diberikan kepada pihak lain untuk membantu mereka melakukan investasi yang direncanakan, baik dilakukan individu maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan untuk mendanai investasi yang direncanakan. Salah satu tujuan utama bank, yaitu menyediakan fasilitas penyediaan dana yang sesuai dengan kebutuhan pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*) (Antonio, 2015).

Pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dengan imbalan atau bagi hasil setelah suatu periode waktu tertentu (Kasmir, 2018).

Kebijakan pembiayaan suatu bank pada dasarnya merupakan pernyataan yang mana secara garis besar mengenai arah dan tujuan bank, arah dan tujuan bank tersebut haruslah sejalan dengan misi dan fungsi suatu bank, serta tujuan "ideal" yang ditetapkan oleh pemiliknya. Dilihat berdasarkan laporan posisi keuangan bank umum dengan cermat, akan terlihat bahwa sebagian besar dana operasional setiap bank umum diputar dalam pembiayaan yang disalurkan. Hal inilah yang kemudian menggambarkan bahwa pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar oleh bank, akan tetapi juga merupakan sumber risiko operasi bisnis bank yang tersebar yang berakibat pada pembiayaan (pembiayaan bermasalah atau macet), yang kemudian akan mengganggu operasional dan likuiditas bank (Ardianto dan Firmansyah, 2019:305-306).

Pembiayaan merupakan "Penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil (Dianthy, 2017).

Secara keseluruhan, pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan kepada pihak lain untuk mendukung kegiatan investasi yang direncanakan. Pembiayaan memiliki peran strategis sebagai sumber pendapatan utama bank sekaligus sumber risiko terbesar yang harus dikelola secara hati-hati. Oleh karena itu, kebijakan pembiayaan harus selaras dengan misi dan tujuan bank serta mempertimbangkan prinsip kehati-hatian, imbal hasil, dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks perbankan syariah,

pembiayaan berfungsi tidak hanya sebagai fasilitas pendanaan tetapi juga sebagai instrumen kemitraan produktif yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2. Landasan Hukum Tentang Pembiayaan

Adapun landasan syariah pembiayaan dan yang mendukung upaya restrukturisasi pembiayaan terdapat pada Al Qur'an dan Hadist:

1. Al Qur'an

Dalam surat *Al-Baqarah* ayat 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
البقرة : ٢٨٠

Artinya: Jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu apabila kamu mengetahui(nya). (*Q.S Al-Baqarah* [2]: 280).

Ayat Surah Al-Baqarah Ayat 280 dalam Al-Qur'an menjelaskan prinsip keadilan dan kepedulian sosial dalam transaksi utang piutang atau pembiayaan. Ayat ini menegaskan bahwa apabila seseorang yang memiliki utang berada dalam kondisi kesulitan untuk melunasi kewajibannya, maka pihak pemberi pembiayaan dianjurkan untuk memberikan kelonggaran waktu hingga pihak tersebut mampu membayar.

Dalam konteks pembiayaan syariah, ayat ini menjadi dasar bahwa lembaga keuangan harus bersikap adil dan tidak memberatkan nasabah, misalnya dengan memberikan penundaan atau keringanan pembayaran. Ayat ini juga mendorong sikap kepedulian sosial, bahkan membebaskan utang dianggap sebagai perbuatan yang lebih baik.

2. Hadist

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا. ورواه الترمذي

Artinya : "Perjanjian boleh dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perjanjian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram." (Hadist Riwayat at-Tirmidzi No.1272).

Hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi ini menjelaskan bahwa setiap bentuk perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan oleh kaum muslimin pada dasarnya diperbolehkan, selama tidak bertentangan dengan ketentuan syariat Islam. Artinya, para pihak yang melakukan perjanjian wajib mematuhi syarat dan kesepakatan yang telah dibuat bersama, selama syarat tersebut tidak menghalalkan sesuatu yang haram atau mengharamkan sesuatu yang halal. Hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi ini menjelaskan bahwa setiap bentuk perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan oleh kaum muslimin pada dasarnya diperbolehkan, selama tidak bertentangan dengan ketentuan syariat Islam. Artinya, para pihak yang melakukan perjanjian wajib mematuhi syarat dan kesepakatan yang telah dibuat bersama, selama syarat tersebut tidak menghalalkan sesuatu yang haram atau mengharamkan sesuatu yang halal.

3. Akad – akad Pembiayaan

- a. *Wadiah* adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendakinya.

- b. *Mudharabah* adalah Akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (*shahibul mal*) dengan nasabah selaku *mudharib* yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal.
- c. *Qardh* adalah Akad pemberian pinjaman dari Bank kepada nasabah yang dipergunakan untuk kebutuhan mendesak.
- d. *Murabahah* adalah Akad jual beli antara Bank selaku penyedia barang, dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang dan Bank memperoleh porsi keuntungan yang disepakati bersama.
- e. *Musyarakah* adalah Akad kerjasama antara Bank dengan Nasabah untuk mengikatkan diri dalam perserikatan modal dengan jumlah yang sama atau berbeda sesuai kesepakatan.
- f. *Ijarah* adalah Akad antara Bank (*muajjir*) dengan nasabah (*musta'jir*) untuk menyewa suatu barang atau objek sewa (*ma'jur*) milik bank dan bank mendapatkan imbalan jasa atas barang yang disewakannya tersebut.
- g. *Istishna'* adalah Akad jual beli barang berdasarkan pesanan antara Nasabah sebagai pemesan (*mustashni'*) dengan Bank melalui kriteria tertentu seperti jenis, tipe, atau model, kualitas dan jumlahnya.
- h. *Salam* adalah Akad jual beli suatu barang (komiditi) dimana harganya dibayar dengan segera, sedangkan barangnya akan diserahkan kemudian dalam jangka waktu tertentu.

- i. *Kafalah* adalah sebuah perjanjian pemberian jaminan, baik berupa jaminan diri atau harta (*maal*), yang diberikan oleh pihak penanggung (*kafil*) kepada pihak kedua (*makhful anhu ashill*)/ pihak yang ditanggung
- j. *Rahn* (gadai) adalah menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan *syara'* sebagai jaminan hutang, sehingga orang yang bersangkutan boleh mengambil sebagian manfaat barang tersebut. (*web Bank Aceh*)

4. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2021), pembiayaan berperan penting dalam perekonomian karena menjadi sarana penyaluran dana untuk mendukung kegiatan usaha. Bagi bank syariah, pembiayaan memberikan pendapatan berupa margin atau bagi hasil sesuai akad, serta berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan pemahaman bank terhadap usaha nasabah. Manfaat pembiayaan bagi debitur yaitu terpenuhinya kebutuhan pada saat yang diperlukan dengan pengembalian dana beberapa waktu kemudian, meningkatkan usaha debitur, dan murahnya biaya yang diperlukan untuk pembiayaan. Selain itu, jangka waktu pembiayaan yang disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan debitur membayar kembali pembiayaannya.

Manfaat pembiayaan bagi pemerintah adalah sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil karena uang di bank tersalurkan kepada pihak pelaku usaha, juga sebagai pengendali moneter. Pembiayaan dapat menciptakan lapangan kerja baru, penyerapan jumlah tenaga kerja mampu meningkatkan

pendapatan masyarakat yang kemudian akan meningkatkan pendapatan negara (Marimin, 2015).

Pembiayaan mikro diberikan kepada masyarakat atau pelaku usaha untuk tujuan berikut (Sumar'in, 2014):

a. Upaya Memaksimalkan Laba

Artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha berkeinginan untuk memperoleh laba maksimal. Dalam usaha mewujudkan usaha tersebut, maka mereka perludukungana dana yang cukup.

b. Upaya Meminimalkan Resiko

Artinya usaha yang dilakukan bisa menghasilkan laba yang maksimal, maka salah satu unsurnya ialah dengan cara meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh dengan cara pembiayaan.

c. Pendayagunaan Sumber Ekonomi

Artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusianya ada, namun sumber daya modalnya tidak ada, maka dapat dipastikan diperlukan penambahan modal yaitu dengan cara pembiayaan.

d. Penyaluran Kelebihan Dana

Artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara dan ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi

sarana penghubung dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*deficit*) dana.

e. Menghindari Terjadinya Dana Menganggur

Dana yang masuk melalui berbagai rekening pada *passive* bank syariah, harus segera disalurkan dalam bentuk aktiva produktif. Sehingga terjadi keseimbangan antara dana yang masuk dan dana keluar.

C. Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Program pemerintah saat ini yang sedang berlangsung dalam rangka pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah dikenal dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Menurut Peraturan Menteri Keuangan, Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung (Dianthy, 2017). Fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Pemberian penjaminan kredit dilakukan pemerintah sebagai upaya meningkatkan akses pada sumber pembiayaan UMKM.

Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank (Gustika, 2016).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu/perorangan khususnya masyarakat ekonomi menengah ke bawah maupun kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahannya belum cukup (Dianthy, 2017). Tujuan KUR Syariah yaitu meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada sektor produktif; meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah; dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Sumber dana KUR Syariah bersumber dari dana Lembaga Keuangan Syariah penyalur KUR Syariah. Terdapat fasilitas penjaminan pembiayaan dalam KUR Syariah, yaitu Askrindo (Asuransi Kredit Indonesia) Syariah dan Jamkrindo (Jaminan Kredit Indonesia) Syariah.

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Aceh Syariah

KUR Syariah Bank Aceh bertujuan membantu UMKM memperoleh modal usaha dengan akad syariah. Program ini memiliki bunga ringan atau margin yang sesuai prinsip syariah, tenor fleksibel, dan plafon pinjaman yang menyesuaikan jenis usaha. Berdasarkan informasi mengenai pembiayaan KUR Syariah yang diperoleh dari laman resmi Bank Aceh Syariah (2025), sebagai berikut:

TABEL ANGSURAN KUR					
PLAFON	MODAL KERJA			INVESTASI	
	12 BULAN	24 BULAN	36 BULAN	48 BULAN	60 BULAN
10.000.000	866.917	435.812	290.812	221.143	179.287
20.000.000	1.721.229	868.412	568.412	435.287	358.576
30.000.000	2.581.999	1.279.516	812.018	654.551	539.866
50.000.000	4.303.321	2.116.031	1.321.037	1.074.251	906.640
75.000.000	6.454.982	3.224.046	2.251.645	1.751.277	1.449.960
100.000.000	8.606.643	4.332.061	3.042.194	2.348.503	1.933.280
125.000.000	10.758.304	5.340.076	3.822.742	2.935.629	2.416.500
150.000.000	12.909.964	6.348.092	4.603.291	3.522.754	2.899.720
175.000.000	15.061.625	7.356.107	5.323.839	4.109.880	3.383.240
200.000.000	17.213.286	8.364.122	6.044.387	4.697.006	3.866.460
225.000.000	19.364.947	9.372.137	6.844.936	5.284.132	4.349.680
250.000.000	21.516.607	10.380.152	7.625.484	5.871.257	4.833.200
275.000.000	23.668.268	11.388.168	8.406.033	6.458.383	5.316.520
300.000.000	25.819.929	12.396.183	9.186.581	7.045.509	5.799.740
325.000.000	27.971.590	13.404.198	9.967.130	7.632.634	6.283.260
350.000.000	30.123.250	14.412.214	10.747.678	8.219.760	6.766.480
375.000.000	32.274.911	15.420.229	11.528.227	8.806.886	7.249.500
400.000.000	34.426.572	16.428.244	12.308.775	9.394.012	7.733.020
425.000.000	36.578.233	17.436.259	13.089.323	9.981.137	8.216.440
450.000.000	38.729.894	18.444.275	13.869.872	10.568.263	8.699.960
475.000.000	40.881.554	19.452.290	14.650.420	11.155.389	9.183.080
500.000.000	43.033.215	20.460.305	15.430.969	11.742.515	9.666.400

Gambar 2.1 Tenor dan Plafon Pembiayaan KUR

Persyaratan Pengajuan

1. Fotokopi KTP dan Kartu Keluarga
2. Surat Nikah (jika sudah menikah)
3. Surat Keterangan Usaha / NIB / izin usaha lain
4. NPWP untuk pinjaman di atas Rp50 juta
5. Buku tabungan dan rekening koran
6. Laporan keuangan atau catatan penjualan usaha
7. Surat keterangan usaha dari kepala desa/keuchik untuk pinjaman di bawah Rp100 juta
8. Fotokopi agunan (jika ada)
9. Foto usaha
10. Pas foto 3x4 (2 Lembar)

Cara Pengajuan

1. Siapkan semua dokumen yang diperlukan.
2. Kunjungi kantor Cabang Bank Aceh Syariah terdekat.
3. Ajukan permohonan KUR Syariah secara langsung.
4. Bank melakukan verifikasi dokumen dan kelayakan usaha.
5. Jika disetujui, dana dicairkan ke rekening pelaku usaha.

3. Tujuan dan Sasaran Program KUR

a. Tujuan Program KUR

Tujuan pemberian KUR adalah sebagai berikut:

a) Meningkatkan Modal Usaha

KUR bertujuan memperkuat kemampuan permodalan UMKM sehingga mampu mengembangkan usaha dan memperluas kegiatan ekonomi produktif (Kemenko Perekonomian RI, 2023).

b) Memperluas Akses Pembiayaan

KUR memungkinkan pelaku usaha mikro dan kecil mendapatkan pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan tanpa mengalami kesulitan yang biasanya muncul pada kredit komersial (DJPB Kemenkeu, 2023).

c) Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Dengan adanya KUR, sektor UMKM dapat berkembang, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kontribusi sektor riil terhadap perekonomian nasional (Pernama, 2022).

b. Sarana Pembiayaan KUR

Sarana atau media penyaluran KUR meliputi:

1. Lembaga Penyalur

Bank atau lembaga keuangan yang ditunjuk pemerintah, termasuk bank syariah seperti Bank Aceh Syariah, bertugas menyalurkan dana KUR kepada pelaku usaha (Bank Aceh Syariah, 2025).

2. Fasilitas Penjaminan

Pemerintah menyediakan jaminan kredit melalui lembaga penjamin seperti PT. Askrindo dan JAMKRINDO untuk mengurangi risiko kredit macet bagi bank penyalur (Wulandari, 2022).

3. Sumber Dana

Dana KUR bersumber dari perbankan atau lembaga penyalur yang bekerja sama dengan pemerintah. Dana ini digunakan untuk modal kerja dan/atau investasi usaha produktif (Kemenko Perekonomian RI, 2023).

4. Jenis-jenis Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki beberapa jenis yang disesuaikan dengan plafon pinjaman, target penerima, dan tujuan penggunaan dana. Berdasarkan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2023) dan Bank Aceh Syariah (2025), jenis-jenis KUR adalah sebagai berikut:

a. KUR Mikro

KUR Mikro diberikan untuk usaha mikro dengan plafon hingga Rp50 juta. Dana ini dapat digunakan sebagai modal kerja dan/atau investasi untuk mengembangkan usaha produktif. KUR Mikro biasanya diberikan tanpa agunan sehingga memudahkan pelaku usaha mikro untuk mengakses pembiayaan. Tenor pinjaman dapat mencapai 12–60 bulan.

b. KUR Kecil

KUR Kecil ditujukan untuk usaha kecil dengan plafon antara Rp50 juta hingga Rp500 juta. Dana KUR Kecil dapat digunakan untuk modal kerja

atau investasi. Agunan diperlukan sesuai kebijakan bank penyalur, dan tenor pinjaman berkisar antara 12–60 bulan. Program ini bertujuan membantu usaha kecil yang sudah berjalan agar mampu memperluas dan meningkatkan kapasitas usaha.

c. KUR Ultra Mikro (UMi)

KUR Ultra Mikro diperuntukkan bagi usaha sangat kecil atau pemula dengan plafon hingga Rp10 juta. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja atau investasi usaha ultra mikro dan diberikan tanpa agunan. Tenor biasanya kurang dari 12 bulan, sehingga dapat cepat diakses oleh pelaku usaha yang baru memulai.

d. KUR TKI / KUR Khusus

KUR TKI atau KUR Khusus diberikan untuk calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau sektor usaha tertentu yang menjadi prioritas pemerintah. Plafon pinjaman dapat mencapai Rp100 juta, dengan tenor disesuaikan dengan masa kontrak kerja atau kebutuhan usaha. Agunan diberikan sesuai ketentuan bank, dan tujuan utama adalah untuk modal kerja calon pekerja migran atau sektor khusus.

e. KUR Syariah

KUR Syariah menekankan prinsip-prinsip syariah seperti akad *murabahah*, *musyarakah*, atau *mudharabah*. Plafon KUR Syariah dapat mencapai Rp500 juta, tergantung jenis usaha dan kapasitas debitur. Dana digunakan untuk modal kerja atau investasi UMKM, dan agunan disesuaikan dengan kebijakan bank. Tenor pinjaman bervariasi antara

12–60 bulan. Program ini memungkinkan UMKM memperoleh pembiayaan tanpa riba dan tetap sesuai prinsip syariah.

5. Manfaat Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah yang dirancang untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). pembiayaan KUR memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, antara lain:

1. Memperkuat Modal Usaha

KUR menyediakan modal kerja dan/atau investasi bagi UMKM yang kesulitan memperoleh pembiayaan dari perbankan konvensional. Modal ini memungkinkan UMKM untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas jangkauan pasar (DJPB Kemenkeu, 2023).

2. Meningkatkan Akses Pembiayaan

KUR memberikan kemudahan akses kredit dengan persyaratan yang lebih ringan dibandingkan kredit komersial. Hal ini membantu UMKM yang biasanya mengalami kesulitan mendapatkan pembiayaan, terutama usaha mikro dan pemula (Kur.ekon.go.id, 2025).

3. Menumbuhkan Daya Saing UMKM

Dengan tambahan modal dari KUR, UMKM dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas inovasi, dan memperkuat strategi pemasaran. Hal ini berdampak pada peningkatan daya saing UMKM di pasar lokal maupun nasional (Pernama, 2022).

4. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Lapangan Kerja

UMKM yang mendapatkan pembiayaan KUR cenderung mampu berkembang lebih cepat sehingga dapat menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional (Wulandari, 2022).

5. Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Berkelanjutan

Selain modal, KUR Syariah khususnya sering disertai pendampingan usaha, pelatihan manajemen, dan pembinaan keuangan bagi UMKM. Pendampingan ini membantu UMKM berkembang secara berkelanjutan dan meningkatkan keterampilan manajerial pelaku usaha (Bank Aceh Syariah, 2025).

6. Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Berdasarkan Peraturan Menteri Perekonomian Nomor 3 Tahun 2021 mengenai Pemberian Perlakuan Khusus KUR pada masa pandemi covid-19, akumulasi plafon pinjaman ditetapkan menjadi sebesar Rp 253 triliun yang sebelumnya sebesar Rp 220 Triliun. Lalu diterapkan perpanjangan penyaluran subsidi besaran bunga atau margin untuk para debitur KUR dimana usaha yang mereka miliki terdampak pandemi sampai tanggal 31 Desember 2021.

Kemudian berdasarkan perintah dari presiden mengenai porsi kredit UMKM yang ditingkatkan menjadi 30% sampai pada tahun 2024 dan pelarangan terhadap agunan untuk jenis kredit UMKM yang memiliki plafon dengan besaran sampai Rp 100 juta. Komite Kebijakan Pembiayaan UMKM menetapkan Permenko Nomor 2 Tahun 2021 mengenai perubahan kedua Permenko Nomor 8

tahun 2019 tentang panduan dalam melaksanakan KUR. Peraturan tersebut terdiri dari hal-hal yang berisi di bawah ini :

- a. Agunan tambahan tidak menjadi persyaratan untuk KUR Super Mikro, KUR Mikro, dan KUR Kecil dengan nilai plafon maksimal Rp100 juta. Yang berlaku hanyalah agunan pokok yaitu usaha yang sedang dibiayai oleh kredit tersebut.
- b. Dilarang adanya potongan dengan bentuk apapun dalam semua skema KUR, sehingga jumlah kredit yang diterima harus sesuai berdasarkan nilai akad yang telah disetujui.
- c. Persyaratan mengenai komoditas KUR dikembangkan. KUR secara khusus diperuntukkan untuk golongan usaha dalam bentuk kluster melalui mitra usaha pada golongan usaha perkebunan rakyat, perikanan rakyat, industri UMKM, atau komoditas sektor usaha produktif lainnya.

7. Indikator Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Marfuah dan Sri (2019:187) dalam *Journal of Economic, Business and Engineering* mengatakan adapun indikator yang digunakan untuk mengukur Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebagai berikut :

1. Aspek Ketepatan Penggunaan

Ketepatan penggunaan dalam memperoleh modal usaha. Dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat membantu pemilik usaha mendapatkan tambahan modal untuk perkembangan usahanya.

2. Aspek Ketepatan Jumlah Kredit

Menentukan besarnya pinjaman modal untuk aktivitas usaha melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penentuan jumlah pinjaman usaha juga bisa menjadi prioritas untuk mengembangkan dan mengelola usaha.

3. Aspek Ketepatan Beban Kredit

Ketetapan beban kredit adalah indikator dimana dalam jumlah keuntungan atau pendapatan meningkat dari sebelumnya setelah melakukan peminjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR).

D. Pendampingan Usaha

1. Pengertian Pendampingan Usaha

Pendampingan usaha merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pendamping sebagai upaya untuk memberdayakan UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. Salah satu bentuk pemberdayaan pada UMKM dapat dilakukan melalui pembinaan, diberikan pelatihan, dan penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka, serta mendorong tercapainya tujuan yang telah dibuat.

Pendampingan atau dikenal dengan istilah mentorship berakar kata dari Mentor. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki makna pembimbing atau pengasuh. Dalam buku *The Mentoring Manual*, Julie Starr (2018) memaknai mentoring sebagai proses bimbingan yang dilakukan oleh individu yang lebih berpengalaman untuk membantu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi individu lain melalui hubungan yang terarah dan berkelanjutan.

Menurut Robin Jonathan (2017:9) Pendampingan merupakan serangkaian kegiatan memfasilitasi kelompok untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui cara-cara partisipatif dan dialogis. Pendampingan memiliki makna dan nilai yang mendalam pada proses dan bukan sekedar melaksanakan kegiatan.

Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Eko Aristanto (2019:6), merujuk pada Instruksi Presiden (Inpres) 1 Tahun 2010 dan Instruksi Presiden (Inpres) 3 Tahun 2010 mengenai Program Pembangunan yang berkeadilan dan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 581/6871/SJ tentang Kredit Usaha Rakyat tahun 2015 kepada seluruh Gubernur dan Bupati/Walikota se-Indonesia merupakan landasan hukum yang kuat dan mengikat bagi pemerintah daerah untuk mendorong percepatan penyaluran Kredit Usaha Rakyat di daerah masing-masing, tentunya dengan mempertimbangkan potensi ekonomi daerah dan kelayakan usaha pelaku UMKM. Berbagai tindak lanjut dari peraturan di atas, yang telah dilakukan pemerintah daerah dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat, meliputi :

1. Membentuk forum komunikasi dan monitoring percepatan penyaluran Kredit Usaha Rakyat dengan tiga fungsi utama koordinasi, monitoring dan analisa terhadap permasalahan dan kendala penyaluran program Kredit Usaha Rakyat, yang dilaksanakan dalam pertemuan rutin.
2. Sosialisasi Kredit Usaha Rakyat dengan melibatkan Bank Pelaksana dan Penjamin serta UMM sebagai peserta sekaligus target calon nasabah program Kredit Usaha Rakyat.

3. Pengembangan pendamping Kredit Usaha Rakyat yang bertujuan mensosialisasikan KUR dan menjaring pelaku UMKM yang berpotensi dibiayai Kredit Usaha Rakyat.

Dapat disimpulkan bahwa pendampingan usaha adalah proses dari pemberdayaan masyarakat dengan melakukan berbagai aktivitas untuk memberikan arahan, pengajaran serta pembinaan bagi yang di dampingi guna mencapai suatu perubahan. Pendamping berperan aktif sebagai Fasilitator, komunikator dan Dinamisator. Akan tetapi hal yang perlu diingat bahwa pendampingan harus dilaksanakan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat di daerah tersebut.

2. Tujuan Pendampingan Usaha

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Didalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan dapat dilihat dari hasilnya. Pendampingan bertujuan untuk membantu individu dan/atau kelompok dalam pengembangan potensi, membantu agar mampu mandiri dalam berbagai hal baik itu dalam mencapai sumber penghasilan yang layak dan tetap.

Menurut Robin Jonathan (2017:9) tujuan pendampingan adalah pemberdayaan, yakni mengembangkan kemampuan, potensi dan sumber daya kelompok dampingan. Hal utama dalam pemberdayaan adalah peningkatan kesadaran untuk memahami hak dan tanggung jawabnya, sehingga sanggup mengembangkan potensi yang tersedia pada kelompok.

Menurut Deptan (2004:8), tujuan dari pendampingan antara lain :

- a. Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan dimasyarakat.
- b. Menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang dijalankan.
- c. Meningkatkan peran serta aparat maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakan program pendampingan.

3. Fungsi Pendampingan Usaha

Menurut Najiyati, Asmana dan Suryadiputra (dalam Setiyo Yuli Handono, dkk (2020:109-111) fungsi pendampingan yaitu: Fungsi pendampingan merupakan peran atau tugas dari pendamping atau pemberdaya dalam pendampingan atau pemberdayaan masyarakat. Pendamping ini biasanya dalam program pemberdayaan masyarakat diistilahkan *community development worker* atau pendamping pemberdayaan masyarakat. Beberapa fungsi pendampingan antara lain:

1. Fungsi pendidik atau edukator, artinya pendamping dalam pemberdayaan masyarakat menjadi pendidik atau edukator yang memiliki fungsi melakukan edukasi atau pendidikan yang konstruktif atau membangun, bukan secara otoriter ataupun memaksa. Proses ini senantiasa melakukan pembelajaran atau pemberdayaan yang kreatif dan senantiasa mengembangkan aspek pemikiran atau tingkat kritis dalam berbagai persoalan yang dihadapi oleh peserta atau partisipan. Sesuai dengan pendapat Souza (2023) dalam proses pendampingan

dapat meningkatkan pengetahuan atau kemampuan anggota program karena dalam prosesnya terdapat pertukaran informasi antara pendamping dengan masyarakat atau antara masyarakat itu sendiri.

2. Fungsi pemotivasi atau motivator, artinya pendamping dalam melakukan pemberdayaan senantiasa memiliki fungsi memotivasi anggota atau masyarakat. Dalam memotivasi ini penekanan kepada anggota adalah memberi semangat atau kepercayaan diri pada diri peserta (anggota). Selain itu pendamping juga memberikan pada anggota untuk semangat dalam mengembangkan potensi dalam berusaha, percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan diri atau anggota. Ketertarikan partisipasi dari masyarakat juga akan meningkat dengan adanya pendampingan, sehingga masyarakat lebih memberikan perhatian kepada program pemberdayaan yang dilaksanakan.
3. Fungsi pemberi fasilitas atau fasilitator, sekaligus pendinamisan atau dinamisator, serta memberi inspirasi atau inspirator, artinya pendamping senantiasa memberikan layanan fungsi memfasilitasi anggota atau peserta dalam mewujudkan tujuan pemberdayaan. Dalam memfasilitasi ini juga sekaligus mendinamiskan dan memberi inspirasi kepada anggota dalam sebuah perubahan yang lebih baik. Bentuk fasilitasi misalnya memfasilitasi anggota dalam diskusi menyelesaikan masalah, atau mencari solusi alternatif. Bentuk dari pendinamisan adalah senantiasa mendinamiskan anggota untuk aktif dalam mencapai tujuan, terakhir memberi inspirasi kepada anggota adalah pendamping

memiliki banyak ide atau gagasan yang bisa menyelesaikan persoalan. Termasuk usaha kreatif atau memancing anggota untuk berusaha kreatif dan bermanfaat bagi sesama.

4. Fungsi pemberi konsultasi atau konselor, artinya pendamping dalam pemberdayaan semestinya mampu memberikan konsultasi atau sharing kepada anggota dalam permasalahan individu, usaha dan lainnya yang relevan dengan ranah sebagai konselor.
5. Fungsi memediasi atau mediator, artinya pendamping mampu memiliki fungsi memediasi anggota dalam memperoleh bimbingan teknis atau fasilitas yang diperlukan sesuai kebutuhan anggota. Misalnya anggota memiliki masalah finansial maka pendamping sebagai mediator ke lembaga ekonomi atau pihak yang memiliki modal finansial. Tentu dengan ketentuan atau syarat yang disepakati antara anggota dengan memberi pinjaman.
6. Fungsi memihak atau pembelaan anggota atau advokasi, artinya pendamping memiliki fungsi sebagai pihak yang siap membela anggota jika memiliki masalah sengketa atau masalah lainnya, di mana posisi anggota dalam posisi benar dan memiliki dasar hukum.

4. Bentuk-bentuk Pendampingan

Sebagai upaya mendukung perkembangan UMKM, Bank Aceh tidak hanya menyalurkan pembiayaan KUR, tetapi juga melaksanakan berbagai program pendampingan, pemasaran, dan penguatan akses layanan perbankan

secara berkelanjutan. Bentuk-bentuk pendampingan yang dilakukan Bank Aceh antara lain sebagai berikut (Bank Aceh Syariah, 2024).

1. Pelatihan Teknis Berbasis Potensi Lokal

Skema & isi pelatihan: Bank Aceh menyelenggarakan pelatihan kepada sekitar 5.200 pelaku UMKM pada 2024–2025. Materi meliputi manajemen usaha, pemasaran (termasuk digital marketing), kualitas produk, dan strategi promosi sesuai karakteristik usaha lokal.

2. Gerai UMKM sebagai Sarana Pemasaran & Pembinaan

Pendirian gerai: Hingga awal 2024, tercatat 31–35 gerai UMKM telah didirikan di lokasi strategis seperti pasar tradisional dan pusat keramaian.

3. Infrastruktur Layanan Ekstensif

Jaringan fisik & digital: Bank Aceh Memanfaatkan 197 kantor cabang dan mobil kas keliling, yang memungkinkan masyarakat di daerah terpencil melakukan transaksi perbankan. Secara digital, melalui Laku Pandai dan *Action Link*, nasabah dapat mengakses layanan perbankan tanpa harus datang ke kantor, sehingga meningkatkan inklusi keuangan di wilayah yang sulit dijangkau.

4. Sosialisasi dan Penyederhanaan Proses KUR

Program sosialisasi: Bank gencar melakukan kampanye program KUR melalui kerjasama dengan pemerintah daerah, asosiasi UMKM, dan lembaga keuangan lainnya untuk memastikan penyaluran tepat sasaran.

5. Skema Pembiayaan Diversifikasi & *Linkage*

Direct Financing & Linkage Program: Selain pembiayaan langsung, Bank Aceh menerapkan skema kolaboratif dengan BPRS, koperasi, *Baitul Qiradh*, dan lembaga keuangan mikro lainnya untuk menjangkau lebih banyak UKM.

6. Alokasi Dana dan Capaian Penyaluran KUR

Besaran pembiayaan: Kuota KUR dialokasikan sebesar Rp 1,5 triliun pada 2024 dan dilanjutkan pada 2025, meningkat tajam dari Rp 721 miliar di 2023 hingga mencapai Rp 1,7 triliun di 2024.

7. Pembentukan Tim Pendamping dan Penurunan Risiko Kredit

Inisiatif nasional: Kementerian UMKM mendorong agar bank penyalur KUR membentuk tim pendamping khusus, sebagai upaya menekan risiko *Non-Performing Loan* (NPL) model yang telah berhasil dilakukan PNM (<1 %).

5. Indikator Pendampingan Usaha

Indikator pendampingan Menurut Adi Fahrudin (2018), pendampingan usaha berpusat pada beberapa fungsi utama yakni:

1. Fasilitasi (*Enabling*)

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat, beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.

2. Penguatan (*Empowering*)

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat. Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman serta bertukar gagasan dengan pengetahuan pengalaman masyarakat yang didampinginya, membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat.

3. Perlindungan (*Protecting*)

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan interaksi pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat yang didampinginya. Pendamping juga dapat bertugas mencari sumber-sumber terkait informasi, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja dan sekaligus sebagai konsultan dalam pemecahan masalah.

4. Pendukungan (*Supporting*)

Pendampingan berjalan baik dengan adanya dukungan perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan dalam mengorganisasi kelompok yang didampingi, melainkan mampu melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan berbagai keterampilan dasar yang dimiliki. Dalam menjalankan suatu usaha perlu adanya pendampingan agar usaha yang dikelola

masing-masing anggota masyarakat dapat berjalan dengan baik dan dapat berkembang dengan baik.

E. Perkembangan Usaha

1. Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering kali terhambat oleh berbagai kendala yang dapat bervariasi antar daerah, antara wilayah pedesaan dan perkotaan, serta antar industri atau perusahaan dalam sektor yang sama. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh pengusaha kecil meliputi:

1. Kesulitan dalam pemasaran, keterbatasan keuangan, dan sumber daya yang terbatas.
2. Masalah terkait materi, batasan dalam teknologi, kapasitas manajemen yang terbatas, serta kemitraan yang kurang optimal.
3. Ketidakjelasan mengenai definisi kontraktor, serta keuntungan dan kerugian yang mungkin timbul saat memulai bisnis.

Di sisi lain, pengelolaan UMKM juga memiliki sejumlah keunggulan, antara lain:

1. Kemampuan untuk memilih bidang usaha yang sesuai dengan minat dan bakat pribadi.
2. Keuntungan dari bisnis dapat dinikmati secara langsung oleh pemilik, karena sebagian besar kegiatan yang dilakukan merupakan usaha miliknya sendiri.
3. Rasa kepuasan yang diperoleh dari menjalankan usaha, tanpa terikat pada aturan yang ketat, serta kesempatan untuk membantu sesama.

Namun, pengelolaan UMKM juga memiliki beberapa kerugian, seperti:

1. Jam kerja yang panjang dan tidak teratur, serta risiko dan tanggung jawab yang besar.
2. Pendapatan yang tidak stabil, yang sering kali berkaitan dengan masalah keuangan.
3. Kebutuhan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan kondisi yang berasal dari dalam usaha maupun individu pelaku UMKM. Beberapa faktor internal yang memengaruhi perkembangan UMKM antara lain:

a) Modal atau Akses Pembiayaan

Modal merupakan aspek fundamental dalam mengembangkan usaha.

Ketersediaan modal memengaruhi kapasitas produksi, kemampuan berinovasi, serta perluasan pasar (Tambunan, 2019).

b) Sumber Daya Manusia (SDM) dan Keterampilan

Tingkat pendidikan, pengalaman, keterampilan manajerial, serta jiwa kewirausahaan pelaku usaha menentukan produktivitas dan daya saing UMKM (Suryana, 2020).

c) Inovasi dan Teknologi

Produksi Kemampuan dalam mengadopsi teknologi baru dan melakukan inovasi produk menjadi salah satu keunggulan kompetitif bagi UMKM dalam menghadapi persaingan (Hermawan, 2020).

d) Manajemen Usaha

Pengelolaan keuangan, perencanaan strategi, serta administrasi yang baik membantu pelaku usaha dalam menjaga keberlangsungan dan mempercepat perkembangan UMKM (Supriyanto, 2021).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitar UMKM, baik berupa kebijakan, kondisi pasar, maupun dukungan sosial. Beberapa faktor eksternal tersebut meliputi:

a) Akses Pasar

Kemampuan UMKM dalam menjangkau konsumen, memahami kebutuhan pasar, serta memanfaatkan platform digital sangat berpengaruh pada pertumbuhan usaha (Kementerian Koperasi & UKM RI, 2021).

b) Pendampingan atau Pembinaan

Dukungan berupa pelatihan, monitoring, maupun bimbingan dari pemerintah, lembaga keuangan, maupun pihak swasta sangat membantu dalam meningkatkan kapasitas usaha (Supriyanto, 2021).

c) Kebijakan dan Regulasi Pemerintah

Peraturan, kemudahan akses perizinan, serta dukungan program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) berperan signifikan dalam memperkuat perkembangan UMKM (Kemenko Perekonomian RI, 2023).

d) Jaringan dan Kemitraan

Hubungan kerja sama dengan pemasok, konsumen, maupun mitra bisnis dapat memperluas peluang dan memperkuat posisi UMKM dalam rantai pasok (Wibowo, 2022).

e) Faktor Sosial dan Budaya

Dukungan masyarakat, kepercayaan lokal, serta pola konsumsi berbasis budaya turut memengaruhi daya serap produk UMKM (Handono, dkk., 2020).

3. Indikator Perkembangan Usaha

Menurut Hery (2018), perkembangan usaha dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti peningkatan omzet penjualan, pertumbuhan jumlah tenaga kerja, serta bertambahnya pelanggan atau pangsa pasar sebagai tanda adanya ekspansi dan kemajuan usaha. Adapun indikator – indikator pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

a. Omset Penjualan

Menurut Peter dan Beaver, tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan. Banyaknya omset penjualan juga menunjukkan nilai produksi

barang atau jasa yang berhasil dijual oleh pelaku usaha. Kenaikan permintaan pasar akan mendorong para pengusaha untuk meningkatkan kapasitas produksinya dengan sejumlah modal.

b. Laba Usaha

Laba merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan karena tujuan utama dari kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan realisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

c. Jumlah Pembeli atau Pelanggan

Banyaknya jumlah pembeli menunjukkan banyaknya permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa. Semakin tinggi jumlah pembeli atau pelanggan artinya permintaan konsumen akan barang atau jasa tersebut juga tinggi.

d. Jam Kerja

Menurut KBBI, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Lamanya seseorang mampu bekerja dalam sehari pada umumnya antara 6 sampai 8 jam. Menurut Arifin mengemukakan bahwa semakin banyak jam kerja yang dipergunakan artinya semakin produktif, hal ini juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi jam kerja yang dicapai oleh pedagang atau pelaku usaha maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

F. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. UMKM juga memanfaatkan berbagai Sumber Daya Alam yang berpotensi di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. UMKM dapat membantu mengolah Sumber Daya Alam yang ada di setiap daerah.

Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia (Saefullah, ddk, 2022). Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPRRI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan Pengertian dan kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah :

1. Usaha Mikro

Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah

Kriteria Usaha Menengah Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

2. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perekonomian

UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, dan memfasilitasi inovasi serta keterampilan, UMKM dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat sektor UMKM harus terus didorong, baik oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat umum, guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Beberapa peran utama UMKM dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyerap Tenaga Kerja

UMKM menjadi salah satu sektor utama dalam menciptakan lapangan kerja, khususnya bagi masyarakat yang belum terserap di sektor formal. Dengan banyaknya jumlah UMKM, kesempatan kerja bagi masyarakat meningkat, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran (Tambunan, 2019).

b. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

UMKM membantu masyarakat memperoleh tambahan pendapatan melalui kegiatan usaha yang dilakukan. Hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan membantu mengurangi kemiskinan (Hadi, 2020).

c. Penggerak Ekonomi Lokal

UMKM mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal melalui produksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat setempat. Aktivitas UMKM membantu menggerakkan pasar lokal serta memperkuat struktur ekonomi di daerah (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

d. Inovasi dan Kreativitas

Karena skalanya lebih kecil dan manajemennya fleksibel, UMKM memiliki kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan produk kreatif yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Inovasi ini dapat menjadi daya saing di pasar lokal maupun global (Tambunan, 2019).

e. Kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB nasional karena jumlahnya yang banyak dan tersebar di berbagai sektor ekonomi. Kontribusi ini menandakan pentingnya UMKM dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Bank Indonesia, 2021).

f. Mendorong Kewirausahaan

UMKM menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan bagi masyarakat, meningkatkan budaya usaha, dan mendorong kreativitas individu dalam menghadapi persaingan ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

3. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Penggolongan UMKM memerlukan kriteria dan ciri-ciri tertentu dalam menggolongkan UMKM. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM, UMKM digolongkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan paling banyak pajak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan paling banyak pajak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Berdasarkan kriteria menurut undang-undang dapat dipahami bahwa pada tiap usaha mempunyai kriteria/ciri tertentu yang berarti:

- a. Usaha Mikro mempunyai *asset* maksimal 50 juta dan omsetnya maksimal 300 juta
- b. Usaha Kecil mempunyai *asset* lebih dari 50 juta sampai dengan 500 juta, sedangkan omsetnya adalah lebih dari 300 hingga 2,5 Miliar.
- c. Usaha Menengah mempunyai *asset* diatas 500 juta sampai dengan 10 miliar, dan omsetnya 2,5 Miliar hingga 50 Miliar.

4. Tantangan dan Peluang UMKM di Indonesia dan Aceh

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, namun perkembangannya masih menghadapi berbagai hambatan. Secara nasional, tantangan utama UMKM meliputi keterbatasan sumber daya manusia dalam manajemen usaha, kesulitan akses permodalan, rendahnya literasi digital, keterbatasan akses pasar, dan lemahnya legalitas usaha (Bank Indonesia, 2021). Selain itu, persaingan dengan produk global menuntut UMKM untuk meningkatkan kualitas dan standar produk (Abhiseva, 2023).

Di sisi lain, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan UMKM, terutama melalui digitalisasi bisnis dan pemanfaatan *e-commerce* (UKM Indonesia, 2023). Selain itu, program pembiayaan seperti KUR dan dukungan pembiayaan dari *fintech* maupun KUR, serta kebijakan pemerintah yang pro-UMKM menjadi sarana untuk memperluas modal usaha (Mitrapalupi, 2023).

Potensi ekspor produk kreatif, kerajinan, dan kuliner lokal juga membuka kesempatan bagi UMKM untuk menembus pasar global (LSP UMKM, 2024).

Khusus di Aceh, tantangan yang dihadapi UMKM mencakup rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses modal, infrastruktur digital yang belum merata (AJNN, 2024). Kendala pemasaran juga terlihat karena produk UMKM masih dominan di pasar lokal (Atjeh Update, 2024). Namun demikian, peluang pengembangan UMKM Aceh cukup besar, antara lain melalui penerapan transaksi digital (QRIS dan *e-catalog*), dukungan sertifikasi halal, program pembiayaan KUR, serta promosi lewat festival ekonomi kreatif (Kemendag, 2024).

Dengan demikian, meskipun UMKM di Indonesia dan Aceh menghadapi tantangan yang kompleks, dukungan digitalisasi, pembiayaan, serta kebijakan pemerintah dapat menjadi peluang penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan, yaitu informasi dari penelitian sebelumnya, informasi dari jurnal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, dan teori yang saling berkaitan dengan judul peneliti, Maka dengan ini penulis akan membahas dalam tabel untuk memudahkan pembaca.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Husaeni & Dewi (2019) melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Tingkat Perkembangan UMKM pada Anggota BMT di Jawa Barat*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah memiliki peranan penting dalam meningkatkan usaha UMKM, dengan nilai *R-Square*

sebesar 52,90%. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas keuangan mikro syariah dapat menjelaskan tingkat pengembangan usaha UMKM.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah & Azar (2022), melakukan penelitian “*Dampak Motivasi, Pendidikan, dan Pendampingan Usaha oleh KPULA (Komunitas Pelopor Usaha Lamongan) terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Lamongan*” dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa Motivasi yang dilakukan oleh KPULA berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM, dan pendampingan usaha berpengaruh paling signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi (X_1), pendidikan (X_2) dan pendampingan usaha (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil dari nilai *R square* sebesar 0,724.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Yasin (2022) meneliti “*Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan UMKM Nasabah BSI KCP Mojopahit*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan nasabah UMKM dengan nilai 0,292. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan mikro akan diikuti oleh peningkatan perkembangan UMKM.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani & Fatmayanti (2023) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM di PT Bank BSI KCP Nagan Raya*”. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sampel 30

orang nasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran KUR memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM, meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan KUR, sedangkan variabel dependen adalah perkembangan UMKM.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zamharir, Tarmizi & Ridho (2024) meneliti “*Pengaruh Pembiayaan KUR terhadap Perkembangan UMKM Jelutung pada Bank BSI KCP Gatot Subroto Kota Jambi*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menemukan bahwa KUR berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha nasabah, dengan signifikansi KUR sebesar $1,68107 > 0,05$. Sumbangan KUR terhadap perkembangan usaha nasabah adalah sebesar 47,8%, sementara 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	perbedaan
1.	Husaeni & Dewi (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pada Anggota Bmt	Menggunakan pendekatan kuantitatif	variabel terikat Tingkat Pengembangan Usaha UMKM pada anggota BMT sebesar 52,90%, sisanya sebesar 47,10% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil pengujian uji F diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $61,875 > 3,24$ dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.	Variabel dependen: Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Variabel independen: Pembiayaan Mikro Syariah Lokasi penelitian: Anggota BMT Di Jawa Bara
2.	Nasrullah & Azar (2022), Dampak Motivasi, Pendidikan, dan Pendampingan Usaha oleh KPULA (Komunitas Pelopor Usaha	Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif	Menunjukkan bahwa Motivasi yang dilakukan oleh KPULA berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM, dan pendampingan usaha berpengaruh paling signifikan terhadap	Variabel independen: pendampingan usaha Variabel dependen: Perkembangan UMKM	Variabel independen: Motivasi, Pendidikan Lokasi penelitian: Kabupaten Lamongan

	Lamongan) terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Lamongan		perkembangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi (X_1), pendidikan (X_2) dan pendampingan usaha (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil dari nilai R square sebesar 0,724.		
3.	Rachmawati & Yasin (2022). Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan UMKM Nasabah BSI KCP Mojopahit 2	Menggunakan pendekatan kuantitatif	(1) Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha nasabah dengan dibuktikan oleh signifikansi KUR sebesar $1,68107 > 0,05$ dan juga nilai dari hasil regresi sederhana yang memperoleh nilai sebesar 0,554 yang mana menandakan angka positif sehingga pengaruh yang dimiliki oleh KUR adalah baik atau positif terhadap perkembangan usaha nasabah. (2) Besar sumbangan yang diberikan oleh KUR terhadap perkembangan usaha nasabah sebesar 0,47,8 atau 47,8 % dan sisa nya sebesar 0,552. Atau 52,2 % dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini	Variabel independen: Pembiayaan KUR Variabel dependen: Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Lokasi penelitian: UMKM Nasabah BSI KCP Mojopahit 2
4.	Fitriyani & Fatmayanti (2023), Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di PT Bank BSI KCP Nagan Raya 2	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 30 orang nasabah	Melalui penyaluran KUR, usaha UMKM dapat tumbuh dan berkembang karena KUR dapat memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk menambah modal dan memperluas skala operasional sehingga dapat meningkatkan produksi dan pemasaran produk. KUR memberikan dampak positif yaitu dapat meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan menyediakan lapangan pekerjaan baru.	Variabel independen: Pembiayaan KUR Variabel dependen: Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Lokasi penelitian: Usaha Mikro Kecil dan Menengah di PT Bank BSI KCP Nagan Raya 2
5.	Zamharir, Tarmizi & Ridho (2024). Pengaruh pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil	Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif	memperoleh nilai sebesar 0,554 yang mana menandakan angka positif sehingga pengaruh yang dimiliki oleh KUR adalah baik atau positif terhadap perkembangan usaha nasabah. (2) Besar sumbangan yang diberikan	Variabel independen: Pembiayaan KUR Variabel dependen:	Lokasi penelitian: Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Jelutung Pada

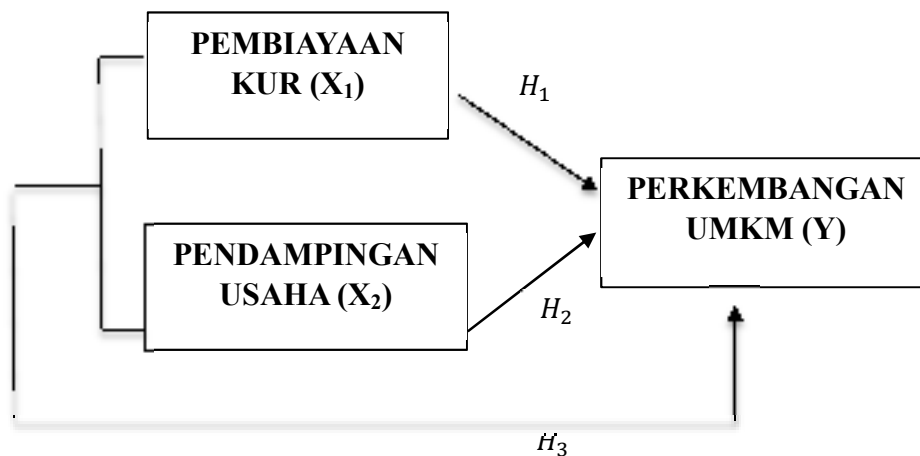
Menengah Jelutung Pada Bank BSI KCP Gatot Subroto	oleh KUR terhadap perkembangan usaha nasabah	Perkembangan	Bank BSI KCP Gatot Subroto
---	---	--------------	----------------------------------

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat persamaan bahwa sebagian besar penelitian membahas pengaruh pembiayaan, khususnya pembiayaan mikro syariah dan Kredit Usaha Rakyat (KUR), terhadap perkembangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan berperan penting dalam meningkatkan modal, pendapatan, dan keberlanjutan usaha, serta didukung oleh faktor lain seperti pendampingan usaha.

Adapun perbedaannya, penelitian ini mengombinasikan pembiayaan KUR dan pendampingan usaha secara bersamaan dalam menganalisis perkembangan UMKM, yang belum banyak dikaji pada penelitian sebelumnya. Selain itu, perbedaan juga terletak pada objek dan lokasi penelitian, di mana penelitian terdahulu dilakukan pada berbagai lembaga dan wilayah yang berbeda, sedangkan penelitian ini difokuskan pada UMKM nasabah Bank Aceh Syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memperkaya kajian pembiayaan dan pendampingan usaha dalam konteks perbankan syariah daerah.

H. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubung dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai suatu hal yang penting bagi suatu masalah (Rahmani, 2016). Berdasarkan penjelasan pendahuluan dan landasan teori di atas, maka kerangka yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka teoritis di atas maka terdapat dua variabel yaitu variabel (X) sebagai variabel independen dan variabel (Y) sebagai variabel dependen. Di mana Pengaruh Pembiayaan KUR sebagai variabel (X₁), Pendampingan Usaha sebagai variabel (X₂) dan Perkembangan UMKM sebagai variabel (Y).

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau salah. Hipotesis ditolak apabila faktanya menyangkal dan diterima apabila faktanya membenarkan. Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H₀: Pembiayaan KUR tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.

H₁: Pembiayaan KUR berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.

H_0 : Pendampingan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.

H_2 : Pendampingan usaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.

H_0 : Pembiayaan KUR dan pendampingan usaha secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.

H_3 : Pembiayaan KUR dan pendampingan usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik atau kualitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dikaitkan dengan angka-angka dan dapat diukur dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari data yang tersedia dan disertai dengan analisis atau deskripsi yang ada situasi atau peristiwa. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan KUR dan pendampingan usaha terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Penelitian ini dirancang untuk menguji hipotesis yang dikembangkan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Rusiadi, et al (2016:12), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Kuncoro (2018), lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk memperoleh dan mengamati data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penentuan lokasi penelitian yang tepat sangat penting karena berpengaruh terhadap keakuratan data serta validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, lokasi penelitian harus dipilih sesuai dengan fokus penelitian dan ketersediaan data.

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Lambaro. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro merupakan salah satu unit kerja perbankan syariah yang aktif menyalurkan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta memberikan pendampingan kepada nasabah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan demikian, lokasi ini dinilai relevan untuk mengkaji pengaruh pembiayaan KUR dan pendampingan nasabah terhadap perkembangan UMKM sebagaimana fokus dalam penelitian ini.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yaitu dimulai pada bulan Oktober hingga November 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang terlibat atau menjadi

penerima manfaat dari program pembiayaan KUR pada Bank Aceh Syariah. Berdasarkan data internal, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 orang nasabah aktif.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam suatu penelitian (Sekaran & Bougie, 2019). Sampel di ambil ketika jumlah populasi sangat besar dan tidak memungkinkan untuk menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian, kemudian peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi yang representatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua saja, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2013:134). Sehingga dalam penelitian ini 73 nasabah Bank Aceh Syariah yang mengambil pembiayaan KUR dijadikan sampel.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data merupakan kumpulan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utamanya. Menurut Husein Umar (2016), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik dari individu maupun kelompok, seperti pengisian kuesioner oleh responden. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui distribusi kuesioner yang berisi pertanyaan terkait Pengaruh Pembiayaan KUR

dan pendampingan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada nasabah Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.

2. Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2022:89) Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini data sekunder dikumpulkan melalui dokumen internal Bank Aceh Syariah KCP Lambaro, seperti laporan jumlah nasabah penerima KUR, data realisasi pembiayaan, serta catatan mengenai program pendampingan usaha.

E. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya

Semua penelitian melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut. Umumnya peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Munadiyan (2024) bahwa definisi Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Nurhidayah (2024) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dengan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang di perlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif. Selain itu, dengan menggunakan instrumen dalam pengumpulan data, memudahkan proses penelitian serta menghasilkan data yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengukur fenomena yang diamati, baik alam maupun sosial, yang dapat mempermudah proses analisis dan menghasilkan kesimpulan yang akurat dan valid. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu pembiayaan KUR (X_1), pendampingan usaha (X_2) dan perkembangan UMKM (Y) yang disebar kepada 73 responden.

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2021) “kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner pada penelitian ini mengacu pada indikator pada variabel-variabel yang akan digali lebih dalam. Variabel-variabel dan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definsi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
1	Pembiayaan KUR (X_1)	Dana pembiayaan Kredit Usaha Rakyat yang diberikan kepada pelaku UMKM oleh Bank Aceh Syariah KCP Lambaro	1. Ketepatan penggunaan dana KUR untuk usaha 2. Ketepatan jumlah pinjaman 3. Ketepatan beban angsuran terhadap pendapatan usaha	1-5	Likert
2	Pendampingan Usaha (X_2)	Upaya bimbingan dan dukungan yang diberikan Bank Aceh Syariah KCP Lambaro atau pihak terkait kepada UMKM dalam bentuk pelatihan, konsultasi, atau monitoring usaha.	1. <i>Enabling</i> (Fasilitasi/motivasi awal) 2. <i>Empowering</i> (Pendidikan dan pelatihan) 3. <i>Protecting</i> (Pembelaan dan akses informasi)	1-5	Likert

		4. <i>Supporting</i> (Pendukungan perubahan/keberlanjutan)			
3	Perkembangan UMKM (Y)	Peningkatan kapasitas dan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah setelah menerima pembiayaan KUR	1. Peningkatan omzet 2. Peningkatan laba usaha 3. Peningkatan jumlah pelanggan 4. Penambahan jam kerja atau volume produksi	1-5	<i>Likert</i>

2. Skala pengukuran

Skala pengukuran adalah serangkaian klasifikasi yang menggambarkan sifat informasi dalam nilai yang diberikan pada suatu variabel, hal ini tentu saja menghubungkan nilai-nilai yang diberikan pada suatu variabel satu sama lain, sehingga atas dasar itulah tingkat pengukuran digunakan untuk menggambarkan informasi skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk memberikan bobot pada alternatif pilihan tingkat kesetujuan pada pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Skala *likert* yang digunakan dengan interval 1-5. Skala dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

NO	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi dan angket. Setiap Teknik ini dirancang untuk memperoleh informasi yang diperlukan mengenai pembiayaan KUR dan pendampingan usaha terhadap perkembangan UMKM.

1. Kuesioner (Angket)

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer langsung dari responden (nasabah UMKM penerima KUR). Kuesioner ini mengandung pertanyaan-pertanyaan tertutup dan terbuka yang menggunakan skala *likert* (1-5), dimana responden akan memberikan penilaian yang berkaitan dengan pembiayaan KUR, pendampingan usaha dan perkembangan usaha mereka.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen atau arsip dari Bank Aceh Syariah dan instansi terkait. Data dari dokumen ini akan digunakan untuk melengkapi hasil yang didapat dari kuesioner dan wawancara serta memberikan konteks lebih dalam pada penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik, yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis komparasi. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menjawab permasalahan pertama, sedangkan analisis komparasi digunakan untuk menjawab permasalahan kedua. Analisis ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif yaitu teknik analisis data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan serta dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Uji deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan dan menganalisis data, sehingga dapat diketahui gambaran umum perusahaan yang akan diteliti.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kuisioner layak digunakan sebagai instrument penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsistensi dari pengukurannya.

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan kecermatan fungsi alat ukurnya. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikan 0,05 menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2021) bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan dan konsistensi indikator dalam kuesioner. Instrumen penelitian

yang baik tidak hanya harus valid, tetapi juga reliabel agar mampu menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$, maka pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.
- b. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) $< 0,60$, maka pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam menganalisis "*Pengaruh Pembiayaan KUR terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Nasabah Bank Aceh Syariah KCP Lambaro*" memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan, agar hasil analisisnya akurat dan dapat diandalkan. Uji ini mencakup beberapa aspek penting, seperti:

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2021), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting karena data yang tidak berdistribusi normal tidak memenuhi syarat penggunaan statistik parametrik. Salah satu metode yang digunakan adalah grafik *Normal Probability Plot*, dengan kriteria bahwa data dikatakan normal apabila titik-titik menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal, sedangkan data tidak normal apabila titik-titik menyimpang dari garis tersebut.

Selain itu, uji normalitas juga dapat dilihat melalui grafik histogram. Data dikatakan berdistribusi normal apabila membentuk kurva yang simetris dan menyerupai lonceng. Berdasarkan uraian tersebut, uji normalitas merupakan tahap penting dalam analisis data untuk menjamin ketepatan penggunaan metode statistik parametrik serta keabsahan model regresi dalam penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a. Apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.
- b. Apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami multikolinearitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas diperlukan untuk memastikan tidak adanya hubungan yang berlebihan antar variabel bebas sehingga model regresi yang digunakan layak dan dapat diandalkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual

suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *glejser*, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $>0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $<0,05$ (Ghozali, 2018:142).

4. Regresi Linear Berganda

Menurut Iba & Wardhana (2024) analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen sekaligus, serta digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan variabel-variabel prediktor tersebut.

Menurut Sugiyono (2021), analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: pengaruh pembiayaan KUR (X_1), Pendampingan usaha (X_2). Variabel terikatnya adalah Perkembangan UMKM (Y). Menurut Sugiyono (2019), analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya). Berikut adalah rumus analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2021):

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perkembangan UMKM

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Pembiayaan KUR

X2 = Pendampingan Usaha

E = *Error* (Kesalahan Model).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya. Hipotesisnya adalah:

H₀: Pembiayaan KUR tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.

H₁: Pembiayaan KUR berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.

H₀: Pendampingan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.

H₂: Pendampingan usaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.

Adapun kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $<$ taraf signifikansi sebesar 0,05 ($Sig < \alpha 0,05$).
- 2) Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ taraf signifikansi 0,05 ($Sig > \alpha 0,05$).

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2021), Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni pada nilai probabilitasnya. Hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan pembiayaan KUR dan pendampingan usaha terhadap perkembangan UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.

H_3 : Terdapat pengaruh secara simultan pembiayaan KUR dan pendampingan usaha terhadap perkembangan UMKM pada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.

Adapun kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $<$ probabilitas yang diterapkan sebesar 0,05 ($Sig < \alpha 0,05$)
- 2) Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ($Sig > \alpha 0,05$)

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < \text{adjusted } R^2 < 1$), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel bebas dan variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro

Bank Aceh Syariah merupakan lembaga keuangan daerah yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam, dengan tujuan memberikan layanan perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan dan kemaslahatan umat. Bank ini bertransformasi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah secara menyeluruh pada tahun 2016, sebagai bentuk komitmen Pemerintah Aceh dalam mendukung pelaksanaan ekonomi Islam di provinsi tersebut.



4.1 Gambar Milestone Bank Aceh

Sumber: Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah mulai menyalurkan pembiayaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah sejak awal November 2022 setelah resmi ditunjuk sebagai penyalur oleh pemerintah melalui penandatanganan kerja sama pembiayaan KUR. Penyaluran ini menjadi instrumen penting dalam memperluas akses pembiayaan modal bagi UMKM di Aceh dengan tetap mengedepankan prinsip syariah. (*Web ANTARA News Aceh*)

Salah satu kantor cabangnya adalah Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Lambaro, yang berlokasi di Kabupaten Aceh Besar. KCP Lambaro mulai menyalurkan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah

pada tahun 2024, dan menjadi salah satu unit baru yang aktif dalam mendukung pengembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Program pembiayaan KUR Syariah di KCP Lambaro ditujukan untuk membantu pelaku UMKM agar memiliki akses modal usaha berbasis syariah, serta mendapatkan pendampingan dalam pengelolaan usaha. Pelaksanaan KUR Syariah di cabang ini menggunakan akad-akad sesuai prinsip syariah seperti *murabahah*, *ijarah*, dan *mudharabah*. Selain itu, nasabah penerima pembiayaan juga mendapatkan pendampingan berupa pelatihan, konsultasi, dan monitoring usaha agar mampu mengelola pembiayaan secara produktif.

Hingga pertengahan tahun 2025, Bank Aceh Syariah KCP Lambaro telah menyalurkan pembiayaan KUR kepada 73 nasabah pelaku UMKM di berbagai bidang usaha, seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan produksi rumah tangga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembiayaan KUR dan pendampingan usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM yang menjadi nasabah di cabang tersebut.

Kehadiran Bank Aceh Syariah KCP Lambaro menjadi sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya dalam membantu pelaku UMKM mengembangkan usaha mereka dengan pembiayaan yang sesuai prinsip syariah serta pendampingan usaha yang berkelanjutan.

2. Visi dan Misi PT. Bank Aceh Syariah

Visi Bank Aceh Syariah adalah “ Menjadi Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya dalam Pelayanan di Indonesia (*To be the leading and trusted sharia*

bank in Indonesia).” Untuk mencapai visi tersebut, Bank Aceh Syariah memiliki beberapa misi, antara lain:

1. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah dan nasional melalui ekonomi kerakyatan.
2. Memberikan layanan inovatif dan solutif yang unggul berbasis digital bagi nasabah dan masyarakat.
3. Menjadi sarana pengembangan ekonomi Islam bagi profesional dan karyawan dalam berkarya dan beribadah.
4. Menerapkan tata kelola perusahaan yang berintegritas dan berorientasi pada nilai-nilai perusahaan.
5. Menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif guna memberikan nilai tambah bagi seluruh nasabah, pemegang saham dan stakeholder lainnya. (diakses pada *web* Bank Aceh Syariah)

3. Tujuan dan Fungsi Bank Aceh Syariah

Tujuan utama Bank Aceh Syariah adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengelolaan dana masyarakat dan penyaluran pembiayaan produktif berdasarkan prinsip syariah. Fungsi Bank Aceh Syariah antara lain:

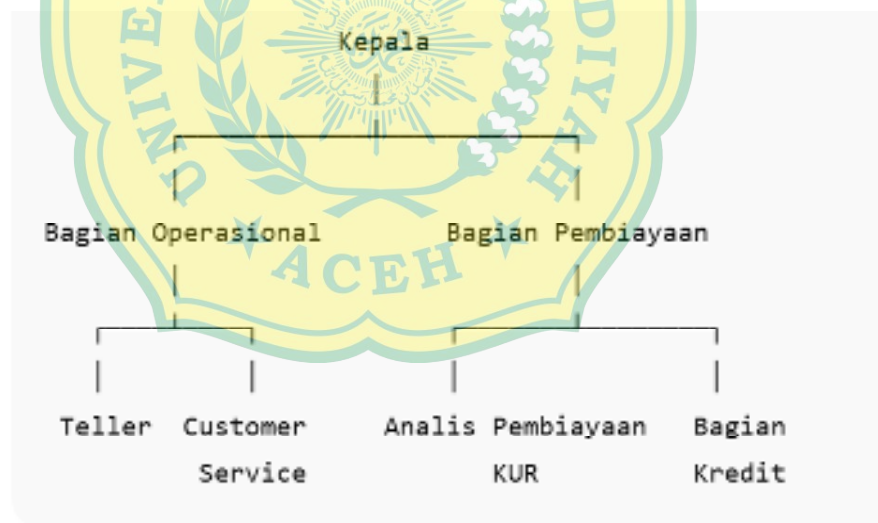
1. Menjadi perantara keuangan (*intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan modal usaha.
2. Memberikan fasilitas pembiayaan seperti KUR Syariah, guna memperkuat struktur permodalan UMKM.

3. Melaksanakan kegiatan sosial melalui penyaluran zakat, infak, dan sedekah.

4. Struktur Organisasi KCP Lambaro

Struktur organisasi di KCP Lambaro terdiri dari Kepala Cabang Pembantu, Bagian Operasional dan Bagian Pembiayaan. Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk memastikan kegiatan operasional berjalan lancar.

Kepala Cabang bertanggung jawab dalam mengawasi seluruh kegiatan pembiayaan dan layanan nasabah, sementara bagian pembiayaan bertugas mengelola proses KUR, melakukan verifikasi kelayakan, serta memantau perkembangan usaha nasabah penerima pembiayaan.



Sumber: data PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro

Gambar 4.2 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi di PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro mencerminkan pembagian kerja yang jelas untuk mendukung efisiensi dan

efektivitas operasional bank. Berikut ini adalah uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian:

1. Kepala KCP

Kepala Kantor Cabang Pembantu bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan operasional di cabang, termasuk pelaksanaan kebijakan manajemen, pengawasan kegiatan pembiayaan, pelayanan nasabah, serta pengendalian administrasi keuangan. Kepala KCP juga berperan dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Dewan Pengawas Syariah (DPS).

2. Bagian Operasional

Bagian ini bertugas menjalankan kegiatan operasional harian bank seperti layanan transaksi tunai dan non-tunai.

- a. *Teller*: Melayani transaksi setoran, penarikan, dan pembayaran nasabah dengan cepat dan tepat.
- b. *Customer Service*: Memberikan pelayanan informasi produk, pembukaan rekening, serta penanganan keluhan nasabah.

3. Bagian Pembiayaan

Bagian ini berperan dalam menyalurkan dan mengelola pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, termasuk pembiayaan KUR.

- a. *Analisis Pembiayaan KUR*: Melakukan analisis kelayakan nasabah, mengevaluasi usaha mikro kecil menengah (UMKM), serta

memastikan pembiayaan disalurkan kepada nasabah yang memenuhi prinsip kehati-hatian dan syariah.

B. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan kepada nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro dengan total responden yang berpartisipasi sebanyak 35 orang nasabah aktif. Pemilihan responden dilakukan menggunakan dengan metode total sampling, mengingat jumlah populasi yang tergolong kecil sehingga seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi dan persepsi seluruh nasabah secara menyeluruh.

Karakteristik responden dianalisis berdasarkan beberapa variabel demografis, yaitu usia, jenis kelamin, jenis usaha, lama usaha, lama mengambil pembiayaan KUR dan rata-rata pendapatan dan modal. Tujuan dari pendeskripsian karakteristik ini adalah untuk mengetahui profil dasar responden sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai latar belakang subjek penelitian.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel di bawah ini memperhatikan hasil uji deskripsi mengenai karakteristik responden berdasarkan usia:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	25–35 tahun	2	4.8	5.7	5.7
	36–45 tahun	11	26.2	31.4	37.1
	> 45 tahun	22	52.4	62.9	100.0
	Total	35	83.3	100.0	

Sumber: data diolah Desember 2025

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa dari 35 responden dengan data valid, mayoritas responden berada pada kelompok usia di atas 45 tahun, yaitu sebanyak 22 orang (62,9%). Selanjutnya, responden dengan usia 36–45 tahun berjumlah 11 orang (31,4%), sedangkan responden dengan usia 25–35 tahun berjumlah 2 orang (5,7%).

Dominasi responden pada kelompok usia di atas 45 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM penerima pembiayaan KUR Syariah di PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro merupakan pelaku usaha yang telah memiliki pengalaman dan kematangan dalam menjalankan usaha. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembiayaan KUR Syariah banyak dimanfaatkan oleh pelaku UMKM yang telah lama berkecimpung dalam dunia usaha dan membutuhkan tambahan modal serta pendampingan untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel berikut ini menampilkan hasil uji deskripsi mengenai karakteristik responden berlandaskan jenis kelamin:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Perempuan	22	52.4	62.9	62.9
	laki-laki	13	31.0	37.1	100.0
	Total	35	83.3	100.0	

Sumber: data diolah Desember 2025

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa dari 35 responden dengan data valid, responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 22 orang (62,9%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 13 orang (37,1%). Hasil tersebut

menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM penerima pembiayaan KUR Syariah di PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Dominasi responden perempuan mengindikasikan bahwa pelaku UMKM perempuan memiliki peran yang cukup besar dalam pengelolaan usaha serta pemanfaatan pembiayaan KUR Syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa program pembiayaan KUR Syariah mampu menjangkau dan mendukung pemberdayaan ekonomi pelaku usaha perempuan, khususnya dalam upaya pengembangan UMKM dan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel berikut ini menampilkan hasil uji deskripsi mengenai karakteristik responden berlandaskan Jenis Usaha:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Pedagang	1	2,0	2,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Sumber: data diolah Desember 2025

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwasannya pekerjaan responden dari 35 orang nasabah yang terpilih adalah pedagang.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Mengambil Pembiayaan KUR

Karakteristik responden berdasarkan lama mengambil pembiayaan KUR Syariah bertujuan untuk mengetahui durasi waktu pelaku UMKM dalam memanfaatkan pembiayaan KUR Syariah di PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro. Informasi ini penting untuk menggambarkan tingkat pengalaman

responden dalam mengelola pembiayaan serta dampaknya terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 22, karakteristik responden berdasarkan lama mengambil pembiayaan KUR Syariah dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Lama Mengambil Pembiayaan Kur

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	3-6 bulan	9	21.4	25.7	25.7
	6-12 bulan	26	61.9	74.3	100.0
	Total	35	83.3	100.0	

Sumber: data diolah Desember 2025

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa dari 35 responden dengan data valid, mayoritas responden telah mengambil pembiayaan KUR Syariah selama 6–12 bulan, yaitu sebanyak 26 orang (74,3%). Sementara itu, responden yang telah mengambil pembiayaan KUR Syariah selama 3–6 bulan berjumlah 9 orang (25,7%).

Dominasi responden dengan lama pembiayaan 6–12 bulan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki pengalaman yang cukup dalam memanfaatkan pembiayaan KUR Syariah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden telah mulai merasakan dampak pembiayaan terhadap usaha yang dijalankan, baik dari sisi peningkatan modal, pengelolaan usaha, maupun perkembangan kinerja usaha secara keseluruhan.

5. Deskripsi Responden Berdasarkan Rata-rata Modal Usaha per Bulan

Karakteristik responden berdasarkan rata-rata modal usaha per bulan bertujuan untuk mengetahui besaran modal yang digunakan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. Informasi ini penting untuk menggambarkan skala usaha responden serta kemampuan permodalan usaha setelah memperoleh pembiayaan KUR Syariah.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 22, karakteristik responden berdasarkan rata-rata modal usaha per bulan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Rata-rata Modal Usaha per Bulan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rp 500.000–Rp 1.000.000	20	47.6	57.1	57.1
	Rp 1.000.000–Rp 5.000.000	15	35.7	42.9	100.0
	Total	35	83.3	100.0	

Sumber: data diolah Desember 2025

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa dari 35 responden dengan data valid, sebagian besar responden memiliki rata-rata modal usaha per bulan sebesar Rp 500.000–Rp 1.000.000, yaitu sebanyak 20 orang (57,1%). Sementara itu, responden dengan rata-rata modal usaha per bulan sebesar Rp 1.000.000–Rp 5.000.000 berjumlah 15 orang (42,9%).

Dominasi responden pada kelompok modal usaha Rp 500.000–Rp 1.000.000 menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM berada pada skala usaha kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembiayaan KUR Syariah memiliki peran penting dalam membantu pelaku UMKM meningkatkan modal

usaha, memperkuat kapasitas produksi, serta mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tanggapan responden terhadap variabel penelitian, yaitu pembiayaan KUR (X_1), pendampingan usaha (X_2), dan perkembangan UMKM (Y) pada PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Tabel berikut menyajikan hasil analisis deskriptif terhadap ketiga variabel tersebut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pembiayaan KUR	35	20	25	24.11	.292	1.728
Pendampingan Usaha	35	24	34	28.34	.730	4.318
Perkembangan UMKM	35	27	38	32.63	.656	3.881
Valid N (<i>listwise</i>)	35					

Sumber: diolah Desember 2025

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, variabel Pembiayaan KUR (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 25, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,11 serta standar deviasi sebesar 1,728. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap pembiayaan KUR cenderung berada pada

kategori tinggi dengan tingkat penyebaran data yang relatif kecil, sehingga jawaban responden cukup homogen.

Selanjutnya, variabel Pendampingan Usaha (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 34, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,34 dan standar deviasi sebesar 4,318. Nilai ini menunjukkan bahwa pendampingan usaha yang diterima oleh responden berada pada kategori cukup baik, namun dengan tingkat variasi jawaban yang relatif lebih besar dibandingkan variabel Pembiayaan KUR, yang mengindikasikan adanya perbedaan pengalaman pendampingan antar responden.

Sementara itu, variabel Perkembangan UMKM (Y) memiliki nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimum sebesar 38, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,63 serta standar deviasi sebesar 3,881. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden mengalami perkembangan usaha yang cukup baik setelah menerima pembiayaan KUR dan pendampingan usaha, meskipun terdapat variasi tingkat perkembangan antar pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa Pembiayaan KUR dan Pendampingan Usaha memiliki peran yang cukup baik dalam mendorong Perkembangan UMKM. Nilai rata-rata ketiga variabel berada pada kategori positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap pelaksanaan pembiayaan KUR dan pendampingan usaha di PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro sejalan dengan tujuan program pemberdayaan dan pengembangan UMKM (Sugiyono, 2018).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Untuk mengukur validitas instrumen penelitian, dilakukan uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* antara skor masing-masing item dengan total skor. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang, sehingga derajat kebebasan (Df) dihitung dengan rumus $df = N-2 = 35-2 = 33$.

Berdasarkan tabel r untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (Dua sisi) dan $df = 33$, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,344. Suatu item dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel. Sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel, maka item tersebut tidak valid.

Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel X

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
Pembiayaan KUR X ₁			
X1.1	.868**	0,344	Valid
X1.2	.875**	0,344	Valid
X1.3	.875**	0,344	Valid
X1.4	.965**	0,344	Valid
X1.5	.938**	0,344	Valid
Pendampingan Usaha X ₂			
X2.1	.970**	0,344	Valid
X2.2	.970**	0,344	Valid
X2.3	.970**	0,344	Valid
X2.4	.970**	0,344	Valid
X2.5	.849**	0,344	Valid
X2.6	-.733**	0,344	Valid
X2.7	.952**	0,344	Valid

Sumber: data diolah Desember 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Pembiayaan KUR (X_1) dan Pendampingan Usaha (X_2) memiliki nilai *Pearson Correlation* (r hitung) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,334. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel Pembiayaan KUR dan Pendampingan Usaha dinyatakan valid.

Pada variabel Pembiayaan KUR (X_1), nilai korelasi masing-masing item berada pada kisaran 0,868 sampai 0,965, yang menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara item pertanyaan dengan skor total variabel. Sementara itu, pada variabel Pendampingan Usaha (X_2), nilai korelasi item berada pada kisaran 0,733 sampai 0,970, yang juga menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan.

Meskipun terdapat item dengan nilai korelasi negatif, namun nilai absolut korelasi tersebut tetap lebih besar dari r tabel dan memiliki tingkat signifikansi yang memenuhi kriteria, sehingga item pernyataan tersebut tetap dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel X dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel Y

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Perkembangan UMKM Y			
Y.1	.852**	0,344	Valid
Y.2	.846**	0,344	Valid
Y.3	.874**	0,344	Valid
Y.4	.874**	0,344	Valid
Y.5	.617**	0,344	Valid
Y.6	-.511**	0,344	Valid
Y.7	.888**	0,344	Valid

Y.8	.888**	0,344	Valid
-----	--------	-------	-------

Sumber: data oleh Desember 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.8, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Perkembangan UMKM (Y) memiliki nilai *Pearson Correlation* (r hitung) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,334. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel Perkembangan UMKM dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Nilai korelasi item pernyataan variabel Perkembangan UMKM berada pada kisaran 0,511 sampai 0,888, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat hingga sangat kuat antara masing-masing item pertanyaan dengan skor total variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item pernyataan mampu merepresentasikan konstruk Perkembangan UMKM yang diukur dalam penelitian ini.

Meskipun terdapat beberapa item pernyataan yang memiliki nilai korelasi negatif, namun nilai absolut korelasi tersebut tetap lebih besar dari nilai r tabel dan memiliki tingkat signifikansi yang memenuhi kriteria. Oleh karena itu, item pernyataan tersebut tetap dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini dengan teknik analisis *cronbach's alpha* yaitu dengan melihat *Reliability Statistics* menggunakan SPSS. Uji Reliabilitas untuk nilainya dilihat pada *cronbach's alpha* dengan

ketentuan “jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel”.

Begitu juga dengan variabel berikutnya sampai variabel Y.

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pembiayaan KUR (X_1)	0,855	Reliabel
Pendampingan Usaha (X_2)	0,855	Reliabel
Perkembangan UMKM (Y)	0,881	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel. Variabel Pembiayaan KUR (X_1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,855, variabel Pendampingan Usaha (X_2) sebesar 0,855, dan variabel Perkembangan UMKM (Y) sebesar 0,881.

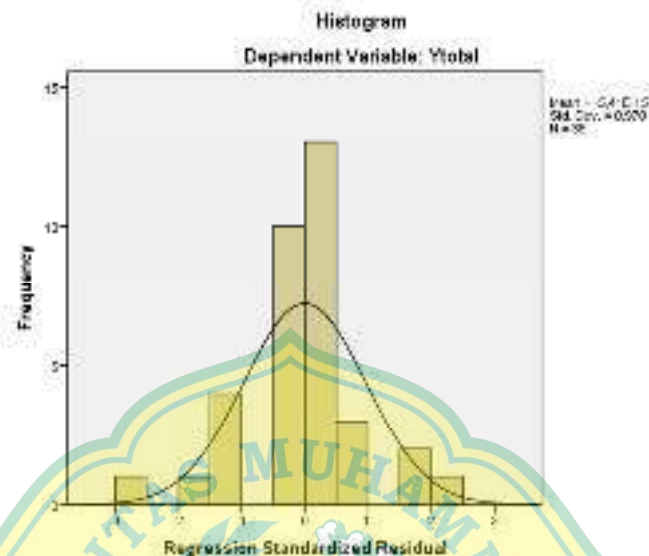
Nilai *Cronbach's Alpha* yang berada di atas batas minimum menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabelnya masing-masing. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang konsisten dan stabil apabila digunakan dalam pengukuran yang sama pada waktu yang berbeda.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap residual model regresi linier berganda untuk memastikan bahwa model memenuhi asumsi klasik, yaitu residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil grafik dari grafik histogram, data dapat dikatakan normal jika berbentuk kurva yang memiliki kemiringan yang cenderung

seimbang, baik kemiringan sisi kiri maupun kanan, dan bentuk kurva hampir menyerupai bentuk lonceng yang sempurna.

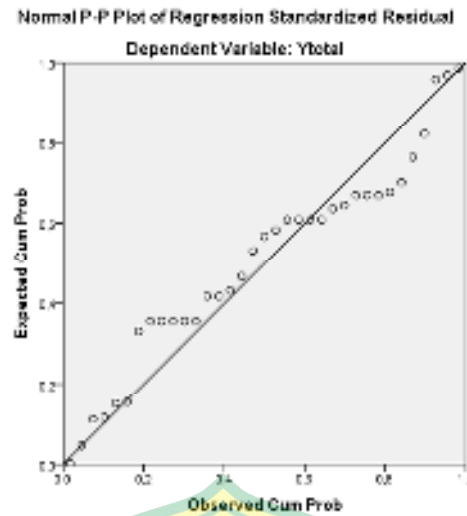


Gambar 4.3 Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram pada variabel dependen Perkembangan UMKM (Y), dapat diketahui bahwa sebaran data residual membentuk pola yang mendekati distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh bentuk histogram yang simetris dan mengikuti garis kurva normal (*Bell-shaped curve*).

Selain itu, nilai mean residual sebesar $-5,41E-15$ yang mendekati nol serta nilai standar deviasi sebesar 0,970 menunjukkan bahwa data residual tersebar secara wajar di sekitar nilai rata-rata. Dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden, sebaran residual tidak menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan dari asumsi normalitas.

Sebaliknya jika dilihat Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan *P-P Plot* adalah apabila titik-titik data menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal, maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

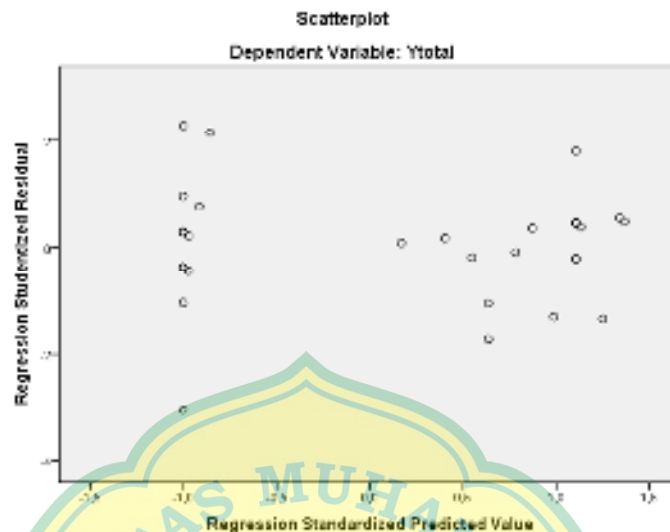


Gambar 4.4 Uji Normalitas *P-P Plot*

Berdasarkan hasil Normal *P-P Plot* pada gambar 4.4, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak membentuk pola tertentu yang menyimpang secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi yang digunakan layak dan dapat dilanjutkan pada pengujian asumsi klasik serta analisis regresi selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi



ketidaksamaan varians residual pada model regresi linier berganda. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat pola pada grafik *scatterplot* antara nilai *residual studentized* dan nilai prediksi hasil regresi. Jika titik-titik pada *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model. Gambar *scatterplot* hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar 4.5 berikut.

Gambar 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas *Scatterplot*
Variabel Perkembangan UMKM (Y)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual*, dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang.

Sebaran titik data yang berada di atas dan di bawah garis nol pada sumbu residual menunjukkan bahwa varian residual bersifat konstan pada seluruh nilai prediksi. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis selanjutnya.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya korelasi atau tidaknya dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Koefisien korelasi variabel harus di bawah 0,10. Berikut tabel hasil dari uji multikolinieritas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

		<i>Coefficients^a</i>				<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>				
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
1	<i>(Constant)</i>	16,217	4,783		3,390	,002	
	<i>X₁</i>	-,106	,155	-,046	-,683	,500	,984 1,016
	<i>X₂</i>	,861	,063	,919	13,632	,000	,984 1,016

a. *Dependent Variable*: Perkembangan UMKM (Y)

Sumber: data diolah Desember 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang memenuhi kriteria. Untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel X_1 menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,984 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,016 < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X_1 tidak mengalami multikolinearitas.
2. variabel X_2 juga memiliki nilai *tolerance* $0,984 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,016 < 10$. sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X_2 tidak mengalami multikolinearitas

Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas dan layak untuk analisis lanjutan.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Pembiayaan KUR (X_1) dan Pendampingan Usaha (X_2) terhadap variabel dependen Perkembangan UMKM (Y), baik secara simultan maupun parsial.

Tabel 4.11 Tabel *Coefficients*

<i>Coefficients^a</i>								
		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		<i>Collinearity</i>		
		<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		<i>Statistics</i>		
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	16,217	4,783		3,390	,002		
	X ₁	-,106	,155	-,046	-,683	,500	,984	1,016
	X ₂	,861	,063	,919	13,632	,000	,984	1,016

a. *Dependent Variable:* Perkembangan UMKM

Sumber: diolah Desember 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 22, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16,217 - 0,106X_1 + 0,861X_2.$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan KUR (X_1) dan Pendampingan Usaha (X_2) berperan dalam memengaruhi Perkembangan UMKM (Y). Interpretasi dari masing-masing koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila variabel Pembiayaan KUR (X_1) dan Pendampingan Usaha (X_2) bernilai nol, maka Perkembangan UMKM (Y) memiliki nilai dasar (*constant*) sebesar 16,217.
2. Koefisien regresi Pembiayaan KUR (X_1) bernilai $-0,106$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pembiayaan KUR (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan Perkembangan UMKM (Y) sebesar 0,106, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi Pendampingan Usaha (X_2) sebesar 0,861, yang berarti setiap peningkatan Pendampingan Usaha (X_2) sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan Perkembangan UMKM (Y) sebesar 0,861.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada saat Pembiayaan KUR (X_1) dan Pendampingan Usaha (X_2) bernilai nol, Perkembangan UMKM (Y) berada pada angka 16,217. Selanjutnya, peningkatan Pembiayaan KUR (X_1) cenderung menurunkan Perkembangan UMKM (Y), sedangkan peningkatan Pendampingan Usaha (X_2) berkontribusi dalam meningkatkan Perkembangan UMKM (Y).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari Pembiayaan KUR (X_1) dan Pendampingan Usaha (X_2), sedangkan variabel dependen adalah Perkembangan UMKM (Y). Hasil uji t disajikan dalam tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	16,217	4,783		3,390	,002	
	X_1	-,106	,155	-,046	-,683	,500	,984 1,016
	X_2	,861	,063	,919	13,632	,000	,984 1,016

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber: diolah Desember 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Perkembangan UMKM (Y) sebagai berikut:

1. Pembiayaan KUR (X_1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,500, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,106 dengan nilai t hitung sebesar -0,683. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,037 (pada taraf signifikansi 5%), maka t hitung -0,683 lebih besar dari t tabel 2,037. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan KUR (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perkembangan UMKM (Y). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Pembiayaan KUR berpengaruh terhadap Perkembangan UMKM ditolak.

2. Pendampingan Usaha (X_2) memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,861 dan nilai *t* hitung sebesar 13,632. Jika dibandingkan dengan nilai *t* tabel sebesar 2,037 (pada taraf signifikansi 5%), maka *t* hitung 13,632 lebih besar *t* tabel 2,037. Hal ini menunjukkan bahwa Pendampingan Usaha (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Perkembangan UMKM (*Y*). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Pendampingan Usaha berpengaruh terhadap Perkembangan UMKM diterima.

b. Uji F

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen Pembiayaan KUR (X_1) dan Pendampingan Usaha (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Perkembangan UMKM (*Y*). Hasil uji F ditampilkan dalam tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	459,937	2	229,968	95,884	,000 ^b
	<i>Residual</i>	76,749	32	2,398		
	Total	536,686	34			

a. *Dependent Variable:* Perkembangan UMKM (*Y*)

b. *Predictors:* (Constant), X_2 , X_1

Sumber: diolah Desember 2025

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) pada tabel 4.13, diperoleh nilai *F* hitung sebesar 95,884 dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), Selain itu, jika dibandingkan dengan nilai *F* tabel sebesar 3,295 (pada taraf signifikansi

5%), maka F hitung lebih besar dari F tabel ($95,884 > 3,295$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan KUR (X_1) dan Pendampingan Usaha (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM (Y).

Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk menjelaskan pengaruh Pembiayaan KUR dan Pendampingan Usaha terhadap Perkembangan UMKM. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa Pembiayaan KUR dan Pendampingan Usaha tidak berpengaruh secara simultan terhadap Perkembangan UMKM ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh variabel independen (X_1 dan X_2). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Pembiayaan KUR (X_1) dan Pendampingan Usaha (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah Perkembangan UMKM (Y). Nilai R^2 menunjukkan proporsi variansi dari variabel Y yang dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel X dalam model. Berikut adalah hasil rekapitulasi dari nilai koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,926 ^a	,857	,848	1,5487
a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: diolah Desember 2025

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,857. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan KUR (X_1) dan Pendampingan Usaha (X_2) secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 85,7% variasi Perkembangan UMKM (Y) di PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro, sedangkan sisanya sebesar 14,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,848 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Perkembangan UMKM tetap tinggi, yaitu sebesar 84,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki daya jelas (*Goodness of fit*) yang sangat baik.

Sementara itu, nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 1,5487 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi dalam model regresi. Semakin kecil nilai standar error, maka semakin baik kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen. Dengan demikian, hasil koefisien determinasi ini memperkuat temuan bahwa Pembiayaan KUR dan Pendampingan Usaha memiliki kontribusi yang besar terhadap Perkembangan UMKM, serta didukung oleh hasil uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) yang menunjukkan pengaruh signifikan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa variabel Pembiayaan KUR (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM (Y), sedangkan Pendampingan Usaha (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM. Namun demikian, secara

simultan Pembiayaan KUR dan Pendampingan Usaha berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM pada nasabah PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi Perkembangan UMKM.

1. Pengaruh Pembiayaan KUR terhadap Perkembangan UMKM pada Nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Pembiayaan KUR (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,106 dengan nilai t hitung sebesar -0,683 dan nilai signifikansi sebesar 0,500. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan KUR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM pada nasabah PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan Pembiayaan KUR yang diterima oleh pelaku UMKM belum secara langsung memengaruhi perkembangan usaha mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penggunaan dana pembiayaan yang belum sepenuhnya dialokasikan untuk kegiatan produktif, keterbatasan kemampuan manajerial pelaku UMKM, serta kondisi usaha yang masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti daya beli masyarakat dan persaingan usaha.

Meskipun secara statistik Pembiayaan KUR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM, pembiayaan KUR tetap berperan sebagai faktor pendukung, namun belum menjadi faktor utama tanpa adanya pendampingan usaha yang optimal. Oleh karena itu, PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro perlu melakukan evaluasi terhadap skema pembiayaan, khususnya dalam memastikan

bahwa dana KUR benar-benar dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan usaha, misalnya melalui pengawasan penggunaan dana dan pemberian edukasi keuangan kepada nasabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zamharir, Tarmizi, dan Ridho (2024) yang menunjukkan bahwa pembiayaan Ksredit Usaha Rakyat (KUR) belum menjadi faktor dominan dalam mendorong perkembangan UMKM. Meskipun pembiayaan KUR memberikan kontribusi terhadap perkembangan usaha, pengaruhnya hanya menjelaskan sebagian variasi perkembangan UMKM, sementara faktor lain di luar pembiayaan masih berperan besar. Temuan ini menguatkan hasil penelitian bahwa peningkatan pembiayaan KUR belum tentu secara langsung meningkatkan perkembangan UMKM.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Husaeni dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan mikro syariah berperan dalam mendukung perkembangan UMKM, namun tidak menjadi satu-satunya faktor penentu keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan KUR perlu diiringi dengan pengelolaan usaha yang baik agar memberikan dampak yang lebih optimal terhadap perkembangan UMKM.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan KUR merupakan faktor pendukung, namun belum menjadi faktor utama dalam perkembangan UMKM pada nasabah PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro.

2. Pengaruh Pendampingan Usaha terhadap Perkembangan UMKM pada Nasabah di PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Pendampingan Usaha (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,861, dengan nilai t hitung sebesar

13,632 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pendampingan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pendampingan usaha yang diberikan oleh pihak bank, maka semakin meningkat pula perkembangan UMKM. Pendampingan usaha, seperti bimbingan pengelolaan usaha, monitoring usaha, serta pemberian arahan terkait pemasaran dan manajemen keuangan, terbukti membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah dan Azar (2022) yang menyatakan bahwa pendampingan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan merupakan faktor yang paling dominan dibandingkan variabel lainnya dalam mendorong perkembangan usaha, karena pendampingan memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan, peningkatan keterampilan manajerial, serta penguatan motivasi pelaku usaha. Temuan ini memperkuat hasil penelitian saat ini bahwa pendampingan usaha memiliki peran strategis dalam meningkatkan perkembangan UMKM.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendampingan usaha merupakan faktor kunci dalam mendorong perkembangan UMKM, karena mampu meningkatkan kapasitas, kompetensi, dan kemandirian pelaku usaha. Oleh karena itu, PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro diharapkan dapat terus

meningkatkan kualitas dan intensitas pendampingan usaha sebagai strategi utama dalam mendukung perkembangan UMKM secara berkelanjutan.

3. Pengaruh Pembiayaan KUR dan Pendampingan Usaha terhadap Perkembangan UMKM pada Nasabah di PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang ditunjukkan pada tabel 4.13, diperoleh nilai F hitung sebesar 95,884 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan KUR (X_1) dan Pendampingan Usaha (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasrullah dan Azar (2022) yang menyatakan bahwa motivasi, pendidikan, dan pendampingan usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan oleh sinergi antara faktor finansial dan non-finansial, sehingga memperkuat hasil penelitian ini bahwa pembiayaan dan pendampingan usaha secara bersama-sama berperan penting dalam mendorong perkembangan UMKM.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Husaeni dan Dewi (2019) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan mikro syariah berperan dalam meningkatkan perkembangan UMKM. Meskipun lebih menekankan pada aspek pembiayaan, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan yang didukung dengan pengelolaan usaha yang baik mampu memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal ini relevan dengan temuan

penelitian ini bahwa pembiayaan KUR dan pendampingan usaha secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,857, yang berarti bahwa 85,7% variasi Perkembangan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel Pembiayaan KUR dan Pendampingan Usaha, sedangkan sisanya sebesar 14,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi pasar, pengalaman usaha, tingkat pendidikan pelaku UMKM, dan faktor ekonomi makro.

Selain itu, berdasarkan nilai *Standardized Coefficients (Beta)*, diketahui bahwa Pendampingan Usaha merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi Perkembangan UMKM, dengan nilai Beta sebesar 0,919, sedangkan Pembiayaan KUR memiliki nilai Beta sebesar -0,046. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM tidak hanya bergantung pada besarnya pembiayaan yang diterima, tetapi lebih ditentukan oleh kualitas pendampingan yang diberikan kepada pelaku usaha.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Pengaruh Pembiayaan KUR dan Pendampingan Usaha terhadap Perkembangan UMKM pada Nasabah PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro*, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan KUR (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM (Y) pada nasabah PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,106, nilai t hitung sebesar -0,683, dan nilai signifikansi sebesar 0,500 ($> 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan belum secara langsung mendorong peningkatan perkembangan usaha UMKM tanpa didukung faktor lain.
2. Pendampingan Usaha (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,861, nilai t hitung sebesar 13,632, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa pendampingan usaha memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha, keberlanjutan, serta perkembangan UMKM.
3. Pembiayaan KUR (X_1) dan Pendampingan Usaha (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 95,884 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara dukungan pembiayaan dan pendampingan usaha secara bersama-sama mampu mendorong perkembangan UMKM.

4. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa Pembiayaan KUR dan Pendampingan Usaha mampu menjelaskan sebesar 85,7% variasi Perkembangan UMKM, sedangkan sisanya sebesar 14,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi pasar, pengalaman usaha, dan faktor ekonomi lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Bank Aceh Syariah KCP Lambaro

Diharapkan pihak bank tidak hanya fokus pada penyaluran pembiayaan KUR, tetapi juga meningkatkan kualitas dan intensitas pendampingan usaha kepada pelaku UMKM, seperti pelatihan manajemen usaha, pendampingan pemasaran, serta pengelolaan keuangan usaha agar pembiayaan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal.

2. Bagi Pelaku UMKM

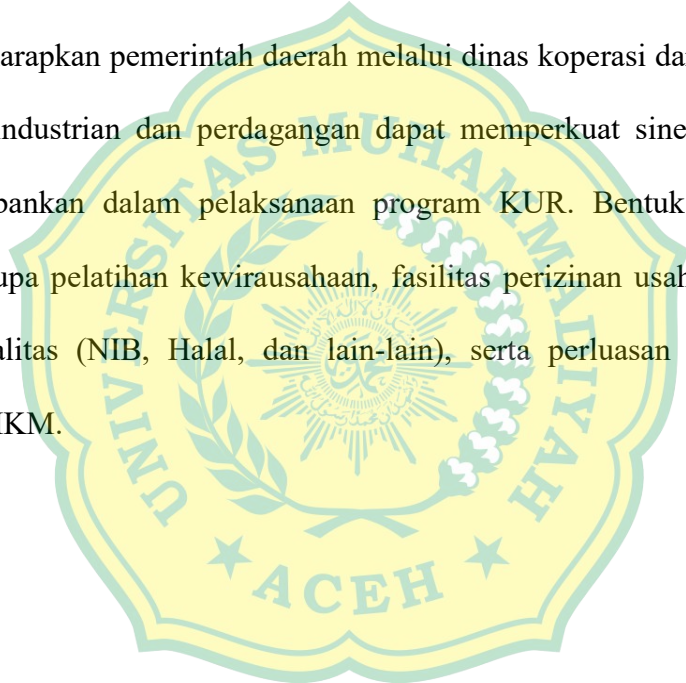
Pelaku UMKM diharapkan dapat memanfaatkan pembiayaan KUR secara produktif dan aktif mengikuti program pendampingan usaha yang diberikan oleh pihak bank, sehingga pembiayaan yang diterima dapat benar-benar mendukung perkembangan usaha secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perkembangan UMKM, seperti kemampuan manajerial, inovasi produk, akses pasar, dan literasi keuangan, serta menggunakan jumlah sampel dan lokasi penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian lebih komprehensif.

4. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Terkait

Diharapkan pemerintah daerah melalui dinas koperasi dan UKM dan dinas perindustrian dan perdagangan dapat memperkuat sinergi dengan pihak perbankan dalam pelaksanaan program KUR. Bentuk dukungan dapat berupa pelatihan kewirausahaan, fasilitas perizinan usaha, pendampingan legalitas (NIB, Halal, dan lain-lain), serta perluasan akses pasar bagi UMKM.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustina, E. S., Paharuddin, S., Dewi, D. S., Lidyah, R., Ridwan, A. M., & Munadiyan, A. E. (2024). *Metodologi penelitian kuantitatif* (1st ed.). Pandu Gemilang Pustaka. ISBN 978-623-10-5588-0.
- Antonio, M.S. 2015. *Bank Syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema insani.
- Ardianto, E., & Firmansyah, A. (2019). *Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ascarya. (2017). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Encep Saefullah, ddk. 2022. *Manajemen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*: Purbalingga. Eureka Media Aksara.
- Fahrudin, A. (2018). *Pengantar kesejahteraan sosial*. Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2020). *Manajemen UMKM: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Andi.
- Hakim, M. K. (2019). *Peran Pembiayaan Kur Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim*. Semarang.
- Handono, S. Y., dkk. (2020). *Kewirausahaan Sosial: Teori dan Praktik*. Malang: UB Press.
- Haryanto, A., & Nurdin, M. (2022). *Pendampingan UMKM di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Analisis regresi & analisis jalur untuk riset bisnis menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0* (hal. 60-116). Eureka Media Aksara.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2021). *Manajemen pembiayaan bank syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jaelani. (2015). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Cirebon: Nurjati Press.

- Jonathan, R. (2017). *Pendampingan Masyarakat: Konsep, Praktik dan Refleksi*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Kasmir. (2018). *Manajemen Perbankan (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Marimin, A, dkk. (2015). *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.
- Najiyati, T., Asmana, D., & Suryadiputra, I. (2020). *Pengantar Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurhidayah, R. E. (2024). *Buku instrumen penelitian: Kupas tuntas menyusun instrumen disertai contoh, kisi-kisi, dan cara penilaiannya*. Deepublish.
- Rahmani. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusiadi, A., Armansyah, A., & Fahmi, I. (2016). *Metodologi penelitian: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Salim, G. (2014). *Effective Coaching*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Starr, J. (2018). *The mentoring manual: Your step-by-step guide to being a better mentor* (2nd ed.). Pearson.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tambunan, T. (2019). *Pengembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Umar, H. (2016). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Artikel dalam Jurnal

- Abhiseva. (2023). Daya Saing UMKM dalam Menghadapi Persaingan Produk Global. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45–54.

- Aristanto, E. (2019). Optimalisasi peran pemerintah daerah dalam mendukung penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1)
- Dianthy, A. G. L. Marheani, A. A. I. N. (2017). Dampak Program KUR Bank BRI Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Di Pasar Kumbasari Dan Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal EP unud*.
- Fitriyani, N., & Fatmayanti, F. (2023). Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di PT Bank BSI KCP Nagan Raya 2. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45–55.
- Gustsika dan Roza, (2016). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM). *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*.
- Hermawan, A. (2020). Inovasi dan digitalisasi UMKM dalam meningkatkan daya saing. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 112–124.
- Husaeni, A., & Dewi, N. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Anggota BMT di Jawa Barat. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 7(3), 88–96.
- Marfuah, L., & Sri, M. (2019). Kredit Usaha Rakyat dan Perkembangan UMKM. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 3(2), 185–192.
- Mutmainah, S., & Putra, R. P. (2022). Prosedur Pendaftaran Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Rakyat Indonsia (Persero) Tbk. Unt Tanjung Sari Cabang Pamanukan. *The World of Financial Administration Journal*.
- Nur Hidayah, Achma Hendra Setiawan, “Analisis Perkembangan UMKM Binaan yang Memperoleh Kredit Wibawa dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang”, *Jurnal of Economics*, Vol. 9, No. 1, 2020
- Pernama, SH. (2022). Pemberdayaan UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 15(2), 45–58.
- Putri, D., & Mulyana, R. (2025). Analisis Pengaruh Pembiayaan Usaha Rakyat terhadap Pengembangan UMKM di Kota Batusangkar (Studi Kasus UPS Pegadaian Syariah). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 22–31.
- Rachmawati, L., & Yasin, M. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan UMKM Nasabah BSI KCP Mojopahit 2. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(2), 55–63.

- Saefullah, A., Hidayat, R., & Nurhasanah. (2022). Peran UMKM dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Lokal terhadap Peningkatan Pendapatan Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 115–124.
- Sholeh, M. (2008). *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan*. Semarang: Universitas Diponegoro. (hal. 25–26)
- Souza, R. C. da S., Bersaneti, M. D. R., Yamaguti, W. P. dos S., et al. (2023). *Mentoring in research: Development of competencies for health professionals*. BMC Nursing, 22, 244.
- Supriyanto. (2021). Peran pendampingan terhadap perkembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(1), 45–56.
- Suryana. (2020). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, S. (2022). Kemitraan strategis dalam peningkatan daya saing UMKM. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 77–88.
- Wulandari. (2022). Analisis Penyaluran KUR dan Dampaknya terhadap UMKM. *jurnal Musyrokah Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 8(1), 12–25.
- Zamharir Zamharir, A.Tarmizi M.H.I & M. Taufik Ridho (2024).Pengaruh Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Jelutung Pada Bank BSI KC Gatot Subroto Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi*. Vol. 2 No. 1

Undang-undang

- Bank Indonesia. (2021). *Statistik UMKM Indonesia*. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia. (2023). *Kredit Usaha Rakyat Syariah dan Pemberdayaan UMKM*. Jakarta: BI.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat*.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Tahunan UMKM Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Pedoman Pembiayaan UMKM*. Jakarta: OJK.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Pasal 1 Tentang UMKM.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Pasal 6 Tentang UMKM.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Laman Web

Bank Aceh Syariah. (2025). *KUR Syariah Bank Aceh*. Diakses Agustus 2025, dari <https://bankaceh.co.id/kur-syariah/>

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Aceh. (2024). *Data UMKM Provinsi Aceh*, dari <https://dataukmkm.acehprov.go.id/index.php/umkm>

DJPB Kemenkeu. (2023). *Mengenal Kredit Program Pemerintah KUR atau UMi*. Diakses Agustus 2025, dari <https://djp.b.kemenkeu.go.id>

Kur.ekon.go.id. (2025). *Jenis-jenis KUR*. Diakses Agustus 2025, dari <https://kur.ekon.go.id>.

Pikiran Rakyat Gayo. (2025). *Cara Mengajukan Pinjaman KUR Bank Aceh Syariah*. Diakses Agustus 2025, dari <https://gayo.pikiran-rakyat.com>

PT. Bank Aceh Syariah. (2023). *Visi dan Misi Bank Aceh Syariah*. Diakses dari: <https://www.bankaceh.co.id>



Lampiran 1. Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i Nasabah Pembiayaan KUR

Di -
tempat

Assalamu'alaikum wr.wb Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Khairunnisa

NPM : 2205190002

Prodi : Perbankan Syariah

Mohon bantuan bapak/ibu/sdr/i untuk mengisi kuesioner terlampir guna untuk kepentingan dalam Penelitian berjudul: “Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dan Pendampingan Usaha terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP Lambaro”.

Data-data yang disampaikan dalam Kuesioner ini sangat penting untuk penulisan Penelitian sebab sebagai salah satu syarat kelulusan Strata Satu (S1) dan data yang Bapak/Ibu/Sdr/i berikan semata-mata untuk kepentingan akademik dan dijamin kerahasiannya.

Atas kesedian Bapak/Ibu/sdr/i dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum wr.wb.

Hormat Saya

Khairunnisa

1. IDENTITAS RESPONDEN

Inisial Pelaku UMKM :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Usia Pelaku UMKM : ☐ < 25 tahun ☐ 25–35 tahun ☐ 36–45 tahun ☐ > 45 tahun

Jenis Usaha :

Lama Usaha : ☐ < 1 tahun ☐ 1–3 tahun ☐ 4–6 tahun ☐ > 6 tahun

Lama Mengambil Pembiayaan KUR Syariah di Bank Aceh:

☐ < 3 bulan ☐ 3–6 bulan

☐ 6–12 bulan ☐ > 12 bulan

Rata-rata Modal Usaha per Bulan:

☐ < Rp 500.000 ☐ Rp 500.000–Rp 1.000.000 ☐ Rp 1.000.000–Rp 5.000.000

☐ Rp 5.000.000–Rp 10.000.000 ☐ > Rp 10.000.000

2. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Bapak/Ibu/Saudara cukup memberikan checklist (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara. Keterangan dan nilai jawaban untuk setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Nilai 5 : SS (Sangat Setuju)

Nilai 4 : S (Setuju)

Nilai 3 : KS (Kurang Setuju)

Nilai 2 : TS (Tidak Setuju)

Nilai 1 : STS (Sangat Tidak Setuju)

3. DAFTAR PERTANYAAN-PERTANYAAN BESERTA ALTERNATIF JAWABAN

A. Pembiayaan KUR (X1)

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pinjaman KUR telah digunakan dengan baik sebagai sumber modal usaha.					

2.	Dana KUR digunakan untuk modal usaha dan kebutuhan UMKM, bukan untuk keperluan lain.					
3.	Jumlah dana yang diterima sesuai dengan yang diajukan sebelumnya.					
4.	Jumlah dana yang diterima memenuhi kebutuhan modal usaha.					
5.	Biaya pembiayaan yang ditanggung nasabah sesuai dengan kesepakatan dengan pihak Bank.					

B. Pendampingan Usaha (X2)

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Bank Aceh Syariah memberikan motivasi awal sebelum usaha berjalan					
2.	Saya mendapat arahan yang jelas tentang cara memanfaatkan dana KUR.					
3.	Pendamping membangun kesepakatan bersama yang bermanfaat bagi perkembangan usaha saya.					
4.	Saya mendapatkan pelatihan atau edukasi yang meningkatkan keterampilan usaha saya.					
5.	Pendampingan usaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya.					
6.	Bank membantu saya menyelesaikan masalah administrasi/usaha bila muncul kendala.					
7.	Saya merasa pendampingan yang diberikan mendorong usaha saya untuk terus tumbuh.					

C. Perkembangan UMKM (Y)

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Setelah menerima KUR pendapatan omzet penjualan saya menjadi meningkat.					
2.	Penghasilan yang saya terima mampu mencukupi kebutuhan operasional					
3.	Omzet penjualan saya cukup tinggi sehingga memotivasi saya untuk mengembangkan usaha dan menambah tenaga kerja					
4.	Laba atau penghasilan saya meningkat setelah saya mendapatkan pembiayaan KUR					
5.	Saya dapat menambah tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan operasional usaha					
6.	Adanya peningkatan jumlah konsumen setiap					

	bulannya					
7.	Kondisi perekonomian saya meningkat dari sebelumnya.					
8.	Saya lebih bisa memenuhi kebutuhan hidup dari pada sebelumnya.					



Lampiran 2. Tabulasi Data

NO	Pembinaan KUR (X1)					Total X1	Pendampingan Usaha (X2)							Total X2	Pembinaan UMKM (Y)								Total Y
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
1	5	4	4	4	5	22	4	3	3	3	3	5	3	24	5	5	4	4	3	3	4	4	32
2	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	3	4	31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	3	4	5	32	5	5	5	5	3	4	4	4	35
4	5	5	5	5	5	25	4	3	3	3	3	5	3	24	4	4	4	4	4	5	4	3	32
5	5	5	5	5	5	25	4	3	3	3	3	5	3	24	4	4	4	4	4	3	4	4	31
6	5	5	5	5	5	25	4	3	3	3	3	5	3	24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3	3	3	3	24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	5	5	5	5	5	25	4	3	3	3	3	5	3	24	4	3	3	3	3	5	4	4	29
9	5	5	5	5	5	25	4	3	3	3	3	5	3	24	4	3	3	3	3	5	4	4	29
10	5	5	5	5	5	25	4	3	3	3	3	5	3	24	4	3	3	3	3	5	4	3	28
11	5	5	5	5	5	25	4	3	3	3	3	5	3	24	4	3	3	3	3	5	4	3	28
12	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	3	4	31	5	5	5	5	4	3	4	4	35
13	5	4	4	4	4	21	5	5	5	5	4	4	4	32	5	5	5	5	4	4	3	4	35
14	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	3	5	32	5	5	5	5	4	3	3	5	35
15	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	4	4	32	5	5	5	5	4	4	4	4	36
16	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	4	5	33	5	5	5	5	4	4	5	5	38
17	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	4	5	33	5	5	5	5	4	4	3	5	36
18	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	4	5	33	5	5	5	5	4	4	3	5	36
19	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	4	4	5	33	5	5	5	5	4	4	4	5	37
20	5	5	5	5	5	25	4	3	3	3	3	3	3	24	4	3	3	3	3	5	4	3	28
21	5	4	5	5	5	24	4	3	3	3	3	5	3	24	4	3	3	3	3	5	4	3	28
22	5	5	5	5	5	25	4	3	3	3	3	5	3	24	4	3	3	3	3	5	5	3	29
23	5	5	5	5	5	25	4	3	3	3	3	5	3	24	4	3	3	3	3	5	4	3	28
24	5	5	4	5	5	24	4	3	3	3	3	3	3	24	4	3	3	3	3	5	4	3	28
25	5	5	5	5	5	25	4	3	3	3	3	5	3	24	4	3	3	3	3	5	3	3	27
26	5	5	5	5	5	25	4	3	3	3	3	5	3	24	4	3	3	3	3	5	4	3	28
27	5	5	5	5	5	25	4	3	3	3	3	5	3	24	4	3	3	3	3	5	4	3	28
28	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	4	4	5	33	5	5	5	5	4	4	4	5	37
29	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	4	5	33	5	5	5	5	4	4	4	5	37
30	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	5	5	34	5	5	5	5	4	5	4	5	38
31	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	4	5	33	5	5	5	5	4	4	4	5	37
32	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	3	4	5	32	5	5	5	5	3	4	4	5	36
33	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	3	4	5	32	5	5	5	5	3	4	4	5	36
34	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	4	3	5	32	5	5	5	5	4	3	4	5	36
35	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	4	5	33	5	5	5	5	4	4	4	5	37

Lampiran 3. Output SPSS

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	25–35 tahun	2	4.8	5.7	5.7
	36–45 tahun	11	26.2	31.4	37.1
	> 45 tahun	22	52.4	62.9	100.0
	Total	35	83.3	100.0	

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Perempuan	22	52.4	62.9	62.9
	laki-laki	13	31.0	37.1	100.0
	Total	35	83.3	100.0	

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Pedagang	1	2.0	2.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengambilan Pembiayaan KUR

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	3-6 bulan	9	21.4	25.7	25.7
	6-12 bulan	26	61.9	74.3	100.0
	Total	35	83.3	100.0	

Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-rata Modal Usaha per bulan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rp 500.000–Rp 1.000.000	20	47.6	57.1	57.1
	Rp 1.000.000–Rp 5.000.000	15	35.7	42.9	100.0
	Total	35	83.3	100.0	

Lampiran 3. Output SPSS

Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pembiayaan KUR	35	20	25	24.11	.292	1.728
Pendampingan Usaha	35	24	34	28.34	.730	4.318
Perkembangan UMKM	35	27	38	32.63	.656	3.881
Valid N (listwise)	35					

Uji Validitas Pembiayaan KUR (X₁)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,660**	,660**	,790**	,880**	,868**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	,660**	1	,676**	,836**	,750**	,875**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35
X1.3	Pearson Correlation	,660**	,676**	1	,836**	,750**	,875**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	,790**	,836**	,836**	1	,898**	,965**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson Correlation	,880**	,750**	,750**	,898**	1	,938**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	35	35	35	35	35	35
X1	Pearson Correlation	,868**	,875**	,875**	,965**	,938**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3. *Output SPSS*

Uji Validitas Pendampingan Usaha (X₂)

		Correlations							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	1,000**	1,000**	1,000**	,842**	-,852**	,948**	,970**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.2	Pearson Correlation	1,000**	1	1,000**	1,000**	,842**	-,852**	,948**	,970**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.3	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	1	1,000**	,842**	-,852**	,948**	,970**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.4	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	1,000**	1	,842**	-,852**	,948**	,970**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.5	Pearson Correlation	,842**	,842**	,842**	,842**	1	-,759**	,757**	,849**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.6	Pearson Correlation	-,852**	-,852**	-,852**	-,852**	-,759**	1	-,748**	-,733**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.7	Pearson Correlation	,948**	,948**	,948**	,948**	,757**	-,748**	1	,952**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2	Pearson Correlation	,970**	,970**	,970**	,970**	,849**	-,733**	,952**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3. Output SPSS

Uji Validitas Perkembangan UMKM (Y)

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Ytotal
Y1.1	Pearson Correlation	1	,937**	,918**	,918**	,485**	-,632**	,828**	,828**	,852**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,003	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y1.2	Pearson Correlation	,937**	1	,983**	,983**	,677**	-,752**	,861**	,861**	,846**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y1.3	Pearson Correlation	,918**	,983**	1	1,000**	,720**	-,704**	,874**	,874**	,874**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y1.4	Pearson Correlation	,918**	,983**	1,000**	1	,720**	-,704**	,874**	,874**	,874**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y1.5	Pearson Correlation	,485**	,677**	,720**	,720**	1	-,572**	,619**	,619**	,617**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y1.6	Pearson Correlation	-,632**	-,752**	-,704**	-,704**	-,572**	1	-,627**	-,627**	-,511**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y1.7	Pearson Correlation	,828**	,861**	,874**	,874**	,619**	-,627**	1	1,000**	,888**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y1.8	Pearson Correlation	,828**	,861**	,874**	,874**	,619**	-,627**	1,000**	1	,888**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Ytotal	Pearson Correlation	,852**	,846**	,874**	,874**	,617**	-,511**	,888**	,888**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3. Output SPSS

Uji Reliabiliti Pembiayaan KUR

Reliability Statistics (X₁)

Cronbach's Alpha	N of Items
,855	6

Uji Reliabiliti Pendampingan Usaha

Reliability Statistics (X₂)

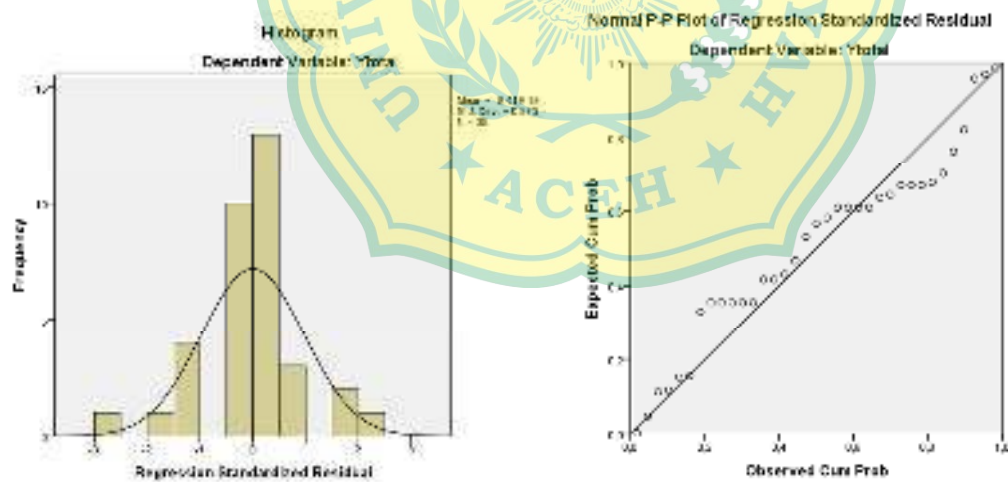
Cronbach's Alpha	N of Items
,855	7

Uji Reliabiliti Perkembangan UMKM

Reliability Statistics (Y)

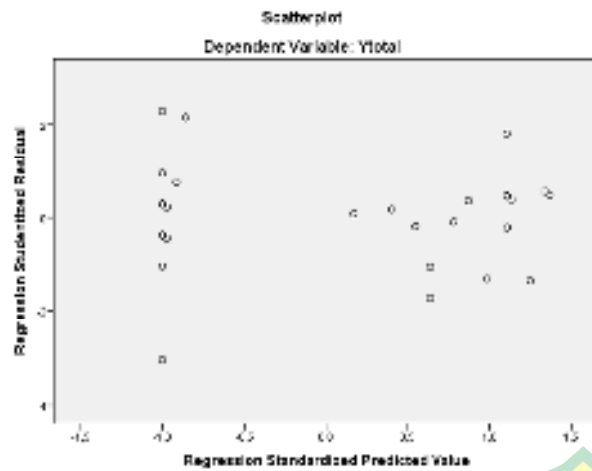
Cronbach's Alpha	N of Items
,881	8

Normalitas Data



Lampiran 3. Output SPSS

Heteroskedastisitas



Multikolinearitas, Model Regresi dan uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16,217	4,783		3,390	,002		
X ₁	-,106	,155	-,046	-,683	,500	,984	1,016
X ₂	,861	,063	,919	13,632	,000	,984	1,016

a. Dependent Variable: Ytotal

Uji F test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	459,937	2	229,968	95,884	,000 ^b
	Residual	76,749	32	2,398		
	Total	536,686	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Lampiran 3. *Output* SPSS

Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,926 ^a	,857	,848	1,5487

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y



LAMPIRAN 4. R Tabel, T Tabel, F Tabel

Nilai-Nilai r Product Moment Pada Keyakinan 95%

n	Nilai r	n	Nilai r	n	Nilai r
3	0,997	27	0,381	55	0,266
4	0,950	28	0,374	60	0,254
5	0,878	29	0,367	65	0,244
7	0,754	31	0,355	75	0,227
8	0,707	32	0,349	80	0,220
9	0,666	33	0,344	85	0,213
10	0,632	34	0,339	90	0,207
12	0,576	36	0,329	100	0,194
13	0,553	37	0,325	125	0,176
14	0,532	38	0,320	150	0,159
15	0,514	39	0,316	175	0,148
17	0,482	41	0,308	300	0,113
18	0,468	42	0,304	400	0,098
19	0,456	43	0,301	500	0,088
20	0,444	44	0,297	600	0,080
22	0,423	46	0,291	800	0,070
23	0,413	47	0,288	900	0,065
24	0,404	48	0,284	1000	0,062
25	0,396	49	0,281		
26	0,388	50	0,279		

Note: n = Jumlah Sampel

NILAI T TABEL

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
1	63,656	25,452	12,706	6,314
2	9,925	6,205	4,303	2,920
3	5,841	4,177	3,182	2,353
4	4,604	3,495	2,776	2,132
5	4,032	3,163	2,571	2,015
6	3,707	2,969	2,447	1,943
7	3,499	2,841	2,365	1,895
8	3,355	2,752	2,306	1,860
9	3,250	2,685	2,262	1,833
10	3,169	2,634	2,228	1,812
11	3,106	2,593	2,201	1,796
12	3,055	2,560	2,179	1,782
13	3,012	2,533	2,160	1,771
14	2,977	2,510	2,145	1,761
15	2,947	2,490	2,131	1,753
16	2,921	2,473	2,120	1,746
17	2,898	2,458	2,110	1,740
18	2,878	2,445	2,101	1,734
19	2,861	2,433	2,093	1,729
20	2,845	2,423	2,086	1,725
21	2,831	2,414	2,080	1,721
22	2,819	2,405	2,074	1,717
23	2,807	2,398	2,069	1,714
24	2,797	2,391	2,064	1,711
25	2,787	2,385	2,060	1,708
26	2,779	2,379	2,056	1,706
27	2,771	2,373	2,052	1,703
28	2,763	2,368	2,048	1,701
29	2,756	2,364	2,045	1,699
30	2,750	2,360	2,042	1,697
31	2,744	2,356	2,040	1,696
32	2,738	2,352	2,037	1,694
33	2,733	2,348	2,035	1,692
34	2,728	2,345	2,032	1,691
35	2,724	2,342	2,030	1,690
36	2,719	2,339	2,028	1,688
37	2,715	2,336	2,026	1,687
38	2,712	2,334	2,024	1,686
39	2,708	2,331	2,023	1,685
40	2,704	2,329	2,021	1,684
41	2,701	2,327	2,020	1,683
42	2,698	2,325	2,018	1,682
43	2,695	2,323	2,017	1,681
44	2,692	2,321	2,015	1,680
45	2,690	2,319	2,014	1,679
46	2,687	2,317	2,013	1,679
47	2,685	2,315	2,012	1,678
48	2,682	2,314	2,011	1,677
49	2,680	2,312	2,010	1,677
50	2,678	2,311	2,009	1,676

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
51	2,676	2,310	2,008	1,675
52	2,674	2,308	2,007	1,675
53	2,672	2,307	2,006	1,674
54	2,670	2,306	2,005	1,674
55	2,668	2,304	2,004	1,673
56	2,667	2,303	2,003	1,673
57	2,665	2,302	2,002	1,672
58	2,663	2,301	2,002	1,672
59	2,662	2,300	2,001	1,671
60	2,660	2,299	2,000	1,671
61	2,659	2,298	2,000	1,670
62	2,657	2,297	1,999	1,670
63	2,656	2,296	1,998	1,669
64	2,655	2,295	1,998	1,669
65	2,654	2,295	1,997	1,669
66	2,652	2,294	1,997	1,668
67	2,651	2,293	1,996	1,668
68	2,650	2,292	1,995	1,668
69	2,649	2,291	1,995	1,667
70	2,648	2,291	1,994	1,667
71	2,647	2,290	1,994	1,667
72	2,646	2,289	1,993	1,666
73	2,645	2,289	1,993	1,666
74	2,644	2,288	1,993	1,666
75	2,643	2,287	1,992	1,665
76	2,642	2,287	1,992	1,665
77	2,641	2,286	1,991	1,665
78	2,640	2,285	1,991	1,665
79	2,639	2,285	1,990	1,664
80	2,639	2,284	1,990	1,664
81	2,638	2,284	1,990	1,664
82	2,637	2,283	1,989	1,664
83	2,636	2,283	1,989	1,663
84	2,636	2,282	1,989	1,663
85	2,635	2,282	1,988	1,663
86	2,634	2,281	1,988	1,663
87	2,634	2,281	1,988	1,663
88	2,633	2,280	1,987	1,662
89	2,632	2,280	1,987	1,662
90	2,632	2,280	1,987	1,662
91	2,631	2,279	1,986	1,662
92	2,630	2,279	1,986	1,662
93	2,630	2,278	1,986	1,661
94	2,629	2,278	1,986	1,661
95	2,629	2,277	1,985	1,661
96	2,628	2,277	1,985	1,661
97	2,627	2,277	1,985	1,661
98	2,627	2,276	1,984	1,661
99	2,626	2,276	1,984	1,660
100	2,626	2,276	1,984	1,660

Nilai F Tabel Pada Tingkat Keyakinan 95%

DF 2	DF 1					
	1	2	3	4	5	6
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,319
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286

DF 2	DF 1					
	1	2	3	4	5	6
51	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286
52	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283
53	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279
54	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275
55	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272
56	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269
57	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266
58	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263
59	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260
60	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257
61	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254
62	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251
63	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249
64	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246
65	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244
66	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242
67	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239
68	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237
69	3,982	3,132	2,739	2,507	2,350	2,235
70	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233
71	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231
72	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229
73	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227
74	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226
75	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224
76	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222
77	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220
78	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219
79	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217
80	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216
81	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214
82	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213
83	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211
84	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210
85	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209
86	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207
87	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206
88	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205
89	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203
90	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202
91	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pengisian kuesioner bersama bapak Yusuf

Pengisian kuesioner bersama ibu Salmi



Pengisian kuesioner oleh nasabah dan wawancara bersama bapak Jaki

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Khairunnisa
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 27 November 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia
6. Email : *khairunnisa71103@gmail.com*
7. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
8. Alamat : Dusun I Desa Teuladan, Kec. Lembah
Seulawah, Kab. Aceh Besar
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Tarmizi Taib
 - b. Pekerjaan : Wiraswata
 - c. Ibu : Devi Yanti R
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Dusun I Desa Teuladan, Kec. Lembah
Seulawah, Kab. Aceh Besar
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Negeri 1 2009 Lulus Tahun 2015
 - b. MTs Darul Ihsan 2015 Lulus Tahun 2018
 - c. SMAIT Alfityan School Aceh 2018 Lulus Tahun 2021
 - d. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh Masuk Tahun 2022 Lulus
Tahun 2026

Banda Aceh, 11 Februari 2026
Penulis

Khairunnisa

